

**EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN  
PROFESIONALISME GURU DI MI MA'ARIF NU 1 PAGERAJI  
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**



**TESIS**

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian  
Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



**IAIN PURWOKERTO**

Oleh:

**HIDAYATUN NIKMAH**

**NIM : 1423402094**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2017**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), E-mail : [pgs.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pgs.iainpurwokerto@gmail.com)

---

**PENGESAHAN**

Nomor. In.17/D.Ps/PP.009/215 /2017

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa,

Nama . Hidayatun Nikmah

NIM . 1423402094

Prodi . Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul . *Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif NU 1  
Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*

yang telah disidangkan pada tanggal 1 Februari 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (MPd.) oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 21 Februari 2017

Direktur,

Dr. H. Abdul Basit, M. Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jalan A. Yani No. 40 A Telp.(0281) 635624 Purwokerto  
Website: [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id) Email: [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

PENGESAHAN

Nama : Hidayatun Nikmah  
NIM : 1423402094  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul : Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Di  
MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten  
Banyumas

No.	Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Abdul Basit, M.Ag. NIP. 19691219 199803 1 001 Ketua Sidang Merangkap Penguji		17/2 17
2	Dr. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Sekretaris Sidang Merangkap Penguji		14/2 17
3	Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing Merangkap Penguji		17/2-2017
4	Dr. Subur, M.Ag. NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		17/2-2017
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		17/2-2017

Purwokerto, 17 Februari 2017  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

Dr. H. Sunhaji, M.Ag  
NIP. 19681008 199403 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Hidayatun Nikmah

NIM : 1423402094

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Tesis : Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru  
Di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok  
Kabupaten Banyumas

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami sampaikan ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Purwokerto, 5 Januari 2017

Pembimbing



Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 1 Februari 2017

Hormat saya,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow 6000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI 6000' and '6000 RUPIAH'. The signature is stylized and appears to read 'Hidayatun Nikmah'.

Hidayatun Nikmah

## **Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

**Hidayatun Hikmah  
NIM. 1423402094**

Email : atun.hidayatun@gmail.com

### **ABSTRAK**

Program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU Pageraji Cilongok Kabupaten Banyumas sudah berjalan sejak tahun 2010. Tim Penjamin Mutu yang membawahi Tim Pengembang Madrasah(TPM) TPM bertanggung jawab dalam kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Model evaluasi ini dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam dkk. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: 1) Dari komponen *context*, perumusan visi, misi, dan tujuan program pengembangan profesionalisme guru sudah kategori baik. Sedikit catatan pada perumusan visi dimana perumusan misi masih kurang sempurna, karena visi dari pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru merupakan implementasi dari visi dan misi madrasah yang mengacu pada program tahunan dan Renstra madrasah. 2) Dari komponen *Input*, menunjukkan bahwa input tim, guru, kurikulum serta sarana dan prasarana sudah kategori baik. Sedikit catatan pada input sarana dan prasarana masih perlu adanya peninjauan terkait pengembangan profesionalisme guru. 3) Dari komponen *Process*, penggunaan metode, media, materi, dan waktu pembelajaran dalam pengembangan profesionalisme guru sudah kategori baik. Sementara untuk waktu pengembangan profesionalisme guru perlu dioptimalkan. 4) Komponen *Product* sudah kategori baik. Pencapaian program pengembangan profesionalisme guru sudah sesuai target yang ditetapkan oleh madrasah. Program yang dibuat oleh tim pengembangan profesionalisme guru sangat efektif untuk memantau dan mengukur keberhasilan program yang dibuat oleh tim pengembangan profesionalisme guru.

***Kata Kunci: Evaluasi Program, Profesionalme guru, CIPP (context, input, process, product)***

**Evaluation of Professional Teacher Development Program MI Maarif NU 1  
Pageraji District Female Banyumas**

**Hidayatun Nikmah**

**NIM: 1423402094**

Email : atun.hidayatun@gmail.com

**ABSTRAC**

Program professional development of teachers in MI NU Ma'arif Pageraji Cilongok Banyumas has been running since 2010. The team that oversees the Quality Assurance Development Team Madrasah (TPM) TPM is responsible for activities of professional development of teachers. This study aimed to describe the professional development of teachers in the program MI Maarif NU 1 Pageraji Cilongok District of Banyumas.

Evaluation model used in this study is the evaluation model CIPP (context, input, process, product). This evaluation model developed by Daniel L. Stufflebeam et al. This type of research is evaluative research. The technique of collecting data through observation, interviews, and documentation.

The results of the study are as follows: 1) From the component context, the formulation of the vision, mission, and objectives of teacher professional development program has been a good category. A little note on the formulation of a vision in which the formulation of the mission is still less than perfect, because the vision of the program implementation professional development of teachers is an implementation of the vision and mission of madrasahs which refers to the annual program and the Strategic Plan of the madrasah. 2) From the component input, indicates that the input of the team, teachers, curriculum and facilities are already either category. A few notes on the input facilities and infrastructure is still need for a review of relevant professional development of teachers. 3) Of Process components, the use of methods, media, materials, and learning time in the professional development of teachers had either category. As for time professional development of teachers need to be optimized. 4) Component Product had good category. Achievement program professional development of teachers already meet the target set by the madrasah. A program created by a team of highly effective professional development of teachers to monitor and measure the success of a program created by a team of professional development of teachers.

**Keywords: Evaluation Program, Profesionalme teacher, CIPP (context, input, process, product).**

## TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Šin	š	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	Gain	G	ge
ف	fa'	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	w
هـ	ha'	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ye

## 2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	'iddah

## 3. Ta Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah,

maka ditulis dengan *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *Ta Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-ḥiṭr</i>
------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

_____ / _____	<b>Fathah</b>	Ditulis	A
_____ / _____	<b>Kasrah</b>	Ditulis	I
_____ و _____	<b>d'ammah</b>	Ditulis	U

#### 5. Vokal Panjang

1.	Fathah+alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah+ya' mati	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah+ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	D'ammah+wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah+wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>

	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
--	-----	---------	-------------

**7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

**8. Kata Sandang Alif+Lam**

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

دوى الفروض	Ditulis	<i>zāwi al-furūd</i>
الشمس	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## MOTTO

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: **كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ**  
**مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)**

Artinya : Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “ Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian”.(HR. Bukhari dan Muslim)<sup>1</sup>



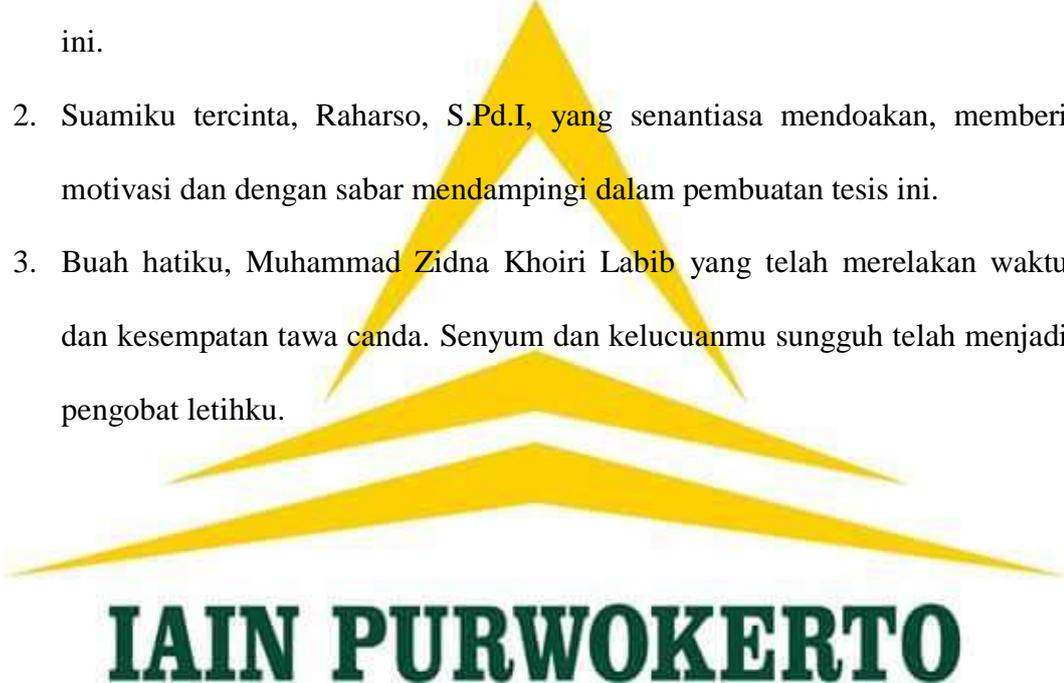
---

<sup>1</sup> Al-Bukhori dan Abu Al-Hasan al-Sindi, *Shohih Bukhori Bihasiat al-Imam al-Sindi Juz 3* ( Bairut: dar Al-Kutub al-Ilmiyah, 2008 ), hal, 464.

## PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku (Bapak M.Harun Zaen dan Ibu Kharimah), sebagai wujud bakti yang belum tertunaikan. Mereka yang telah menuntunku mengenal pencipta. Ibuku tercinta, yang telah mengajarku tentang arti kesabaran dan mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya hingga keberadaanku hari ini.
2. Suamiku tercinta, Raharso, S.Pd.I, yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi dan dengan sabar mendampingi dalam pembuatan tesis ini.
3. Buah hatiku, Muhammad Zidna Khoiri Labib yang telah merelakan waktu dan kesempatan tawa canda. Senyum dan kelucuanmu sungguh telah menjadi pengobat letihku.



**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, shalawat dan salam untuk Rasulullah SAW yang telah membimbing umat manusia melalui lembaga pendidikan terbaik Islam *dienulhaq*.

Alhamdulillah, karya yang berjudul “**Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**” telah tersusun. Semoga kehadirannya dapat memberi manfaat bagi pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Lahirnya karya ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak sehingga melengkapinya selesainya tesis ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Prodi MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana IAIN Purwokerto yang telah memberikan bimbingan dan pelayanan yang terbaik.
6. Achmad Tontowi, M.Pd.I Kepala MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas serta seluruh guru dan karyawan.
7. Rekan-rekan guru MI Ma’arif NU Karangturi yang telah memberikan ijin dan dukungannya.
8. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana MPI F, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini mendapat imbalan pahala yang berlipat dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi praktisi pendidikan yang membutuhkannya.

Purwokerto, 1 Februari 2017  
Peneliti

Hidayatun Nikmah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INDONNESIA.....	vi
HALAMAN ABSTRAK BAHASA INGGRIS.....	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSILITERASI.....	viii
HALAMAN MOTTO .....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR TABEL .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Deskripsi Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Penelitian .....	7
<b>BAB II EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU</b>	
A. Evaluasi Program	
1. Pengertian Evaluasi Program.....	9
2. Evaluasi Program dan Kebijakan.....	12
3. Model Evaluasi Program.....	12
4. Langkah-langkah Evaluasi Program.....	15
B. Model CIPP.....	18

C. Profesionalisme Guru	
a. Pengertian Guru.....	20
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	21
c. Kompetensi Guru.....	28
d. Karakteristik Guru Profesional.....	35
D. Pengembangan Profesionalisme Guru.....	37
D. Telaah Pustaka.....	40

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu.....	45
B. Pendekatan Penelitian.....	45
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	53

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Madrasah	
1. Letak Geografis .....	55
2. Sejarah Madrasah.....	55
3. Visi dan Misi Madrasah.....	58
4. Struktur Organisasi Madrasah.....	59
5. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan .....	62
6. Sarana dan Prasarana.....	67
B. Profil Tim Pengembang Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pageraji Kecamatan Cilongok	
1. Sejarah berdiri.....	79
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	81
3. Struktur Organisasi.....	83
4. Tugas Pokok Bidang Tim Pengembang.....	84
C. Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru.....	88
1. Evaluasi Context.....	87
2. Evaluasi Input.....	94

3. Evaluasi Process.....	95
4. Evaluasi Product.....	98

**BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

A. Simpulan.....	104
B. Saran-saran.....	105
C. Kata Penutup.....	105

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DATA DIRI**



## DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar Struktur Organisasi Madrasah.....	59
---	----



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pengurus Yayasan .....	60
Tabel 2 Pengurus Komite .....	61
Tabel 3 Keadaan Tenaga Pendidik .....	62
Tabel 4 Keadaan Tenaga Kependidikan .....	65
Tabel 5 Peserta Didik .....	66
Tabel 6 Gedung .....	67
Tabel 7 Perlengkapan .....	68
Tabel 8 Kegiatan Ekstrakurikuler .....	71
Tabel 9 Pelatih Ekstrakurikuler .....	71
Tabel 10 Pembahasan Konteks Program Pengembangan .....	89
Tabel 11 Narasumber .....	91
Tabel 12 Peserta Pengembangan .....	92
Tabel 13 Pembahasan Input Program Pengembangan .....	94
Tabel 14 Pembahasan Proses Program Pengembangan .....	97
Tabel 15 Pembahasan Produk Program Pengembangan .....	99

**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini, pendidikan dijadikan sebagai tolok ukur kemajuan suatu negara. Pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk pening katan kualitas sumber daya insan untuk pembangunan suatu bangsa.<sup>1</sup>Sejauh ini, pendidikan di negara kita masih tertinggal jauh dengan negara-negara tetangga. Salah satu penyebab keteringgalan negara kita di bidang pendidikan diantaranya karena sistem pendidikan kita yaitu kurangnya evaluasi yang efektif. Evaluasi menjadi salah satu faktor penting untuk mengukur tingkat keberhasilan sebuah lembaga dalam menjalankan program pendidikan.

Pada umumnya orang menilai suatu pendidikan hanya dilihat dari prestasi belajar siswa. Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu tinggi apabila prestasi belajar yang dicapai oleh siswanya rata – rata berhasil dengan baik.Tanpa mengabaikan peranan faktor penting lainnya, mutu gurusebagai faktor yang paling konsisten dan kuat dalam mempengaruhi mutu pendidikan, guru yang bermutu adalah guru yang mampu memberitakan murid secara efektif sesuai dengan kendala sumber daya dan lingkungannya. Di sisi lain upaya menghasilkan guru yang berkualitas juga merupakan tugas yang tidak mudah.

Tenaga pendidik atau guru merupakan aspek terpenting dalam perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama guru pada dasarnya ialah mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik. Tenaga pendidik melaksanakan tugas – tugas tersebut sesuai dengan kemampuan yang di perolehnya. Seorang tenaga pendidik haruslah bekerja

---

<sup>1</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia  
*,Manajemen Pendidikan* (Bandung : Alfabeta 2011), hal. 287.

dengan professional. Professional yang berarti sesuai dengan kemampuannya dalam suatu bidang, dan keprofesionalan seorang guru yaitu mengajar dan mendidik, dan karenanya seorang gurupun harus mengetahui serta mampu menerapkan kode etik seorang guru yang benar.

Dengan demikian guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan harus ditingkatkan terus kemampuan dan ketrampilannya dalam proses belajar mengajar, sehingga memiliki wawasan dan sikap profesionalisme guru. Peningkatan dimaksud akan tercapai apabila guru memiliki sarana yang bisa digunakan untuk saling menukar informasi dan pengalaman serta saling membantu memecahkan tantangan yang dihadapi oleh masing-masing guru di sekolah.

Oleh sebab itu saat ini dibutuhkan evaluasi dan penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk membentuk sekolah yang bermutu, bermoral dan berkualitas baik. Evaluasi tenaga pendidik berguna untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas yang bermutu dan layak untuk di katakan sebagai tenaga pendidik, bukan hanya sekedar guru yang mengajar dan mengisi daftar hadir disekolah. Tapi sebagai pembimbing dan pendidik haruslah menunjukkan perilaku positif terhadap peserta didiknya dan masyarakat luas.

Dalam prosesnya, pendidikan Islam menjadikan tujuan sebagai sasaran ideal yang hendak dicapai dalam program dan diproses dalam produk kependidikan Islam atau output kependidikan Islam.<sup>2</sup> Untuk mengetahui ketercapaian suatu tujuan kegiatan yaitu dengan evaluasi. Dengan evaluasi, maka suatu kegiatan dapat diketahui atau ditentukan taraf kemajuannya.<sup>3</sup> Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap *output* yang dihasilkannya.<sup>4</sup> Dalam

---

<sup>2</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 162.

<sup>3</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) cet I, 307

<sup>4</sup>Al-Rasyidin dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis dan Prkatis*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), 77.

usaha untuk mencapai misi dan tujuan itu perlu diketahui apakah usaha yang dilakukan sudah sesuai dengan tujuan.

Apabila program sekolahnya baik maka kegiatan-kegiatan sekolahnya pun akan baik, dan begitu pula sebaliknya apabila program sekolahnya tidak bermutu maka sudah barang tentu kegiatan-kegiatan sekolahnya tidak akan bermutu pula. Berkaitan dengan program sekolah ini sangat berkaitan dengan ketercapaian tujuan pendidikan. Perlu diketahui bahwa semua kegiatan yang dilakukan di sekolah yang merupakan realisasi dari program sekolah yang telah dibuat, semua itu harus bermuara pada satu titik yakni tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan pada uraian di atas tampak jelas bahwa program sekolah sangat penting dalam dunia persekolahan. Oleh karena itulah, mengingat pentingnya program sekolah, maka untuk menjaga mutu dan pengembangannya ke arah yang lebih baik, program sekolah ini harus selalu dievaluasi secara berkelanjutan. Sehingga dengan dilakukannya evaluasi yang kontinyu, dari waktu ke waktu program sekolah akan semakin bermutu. Dari hasil evaluasi inilah, dapat dilakukan perbaikan-perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah sehingga akan semakin sempurna sesuai dengan tuntutan dan harapan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Melakukan evaluasi program adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang direncanakan.<sup>5</sup> Oleh sebab itu, dibutuhkan evaluasi dan penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk membentuk sekolah yang bermutu, bermoral dan berkualitas baik. Evaluasi tenaga pendidik berguna untuk menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas yang bermutu dan layak untuk di katakan sebagai tenaga pendidik, bukan hanya sekedar guru yang mengajar dan mengisi daftar hadir disekolah.

Dalam dunia pendidikan kita sudah tidak asing lagi dengan kata evaluasi atau bahkan penilaian. Tidak hanya dalam dunia pendidikan saja,

---

<sup>5</sup>ArikuntoSuharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 325.

evaluasi dan penilaian dapat kita terapkan dalam berbagai hal. Penilaian kinerja merupakan faktor penting untuk suksesnya manajemen kinerja. Meskipun penilaian kinerja hanyalah salah satu unsur manajemen kinerja, sistem tersebut penting karena mencerminkan secara langsung rencana strategik organisasi.<sup>6</sup>

MI Ma'arif NU Pageraji Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan madrasah swasta dengan akreditasi A yang tergolong unggul, berkembang dan banyak diminati oleh masyarakat khususnya wilayah Pageraji Kecamatan Cilongok. Madrasah tersebut berkembang pesat di antara lembaga-lembaga pendidikan lainnya dan menjadi pilihan masyarakat serta berhasil mendapatkan kepercayaan dan mampu merubah statement masyarakat, bahwa madrasah merupakan sekolah nomor dua.

Dari tahun ke tahun, kualitas MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terlihat maju dan tidak kalah dengan sekolah lainnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi dalam perlombaan tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan sampai dengan tingkat propinsi. Tingginya minat dan kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi kalangan madrasah untuk senantiasa meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Madrasah. Tahun pelajaran 2014/2015 tepatnya pada semester dua MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ditunjuk menjadi madrasah swasta piloting kurikulum tiga belas (kurtilas) di kabupaten Banyumas.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan Akhmad Thontowi selaku kepala madrasah diperoleh informasi tentang kegiatan evaluasi program madrasah. Akhmad Thontowi selaku kepala madrasah di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas mengatakan bahwa :

---

<sup>6</sup>Mondy Wayne, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal. 257.

Evaluasi program selalu dilakukan di awal tahun pelajaran untuk mengevaluasi program apa saja yang sudah berjalan dan yang belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan program baru yang akan dilaksanakan pada tahun pelajaran berikutnya.<sup>7</sup>

Pada tahun 2010 madrasah telah membentuk Tim Penjamin Mutu yang membawahi Tim Pengembang Madrasah (TPM) yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Tim Penjamin Mutu terdiri dari unsur yayasan, madrasah, PPAI dan pengawas UPK. Salah satu program rutin Tim Penjamin Mutu MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah mengadakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kemampuan guru yang dilaksanakan setiap hari Sabtu di madrasah.

Tim Penjamin Mutu bertanggung jawab penuh menyusun program kerja dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengembangan guru melalui kegiatan KKG dan pelatihan yang secara teknis disusun tim pengembang. Setelah program disusun kemudian dievaluasi oleh kepala madrasah dan ketua tim penjamin mutu untuk selanjutnya dievaluasi oleh tim auditor dan disetujui. Setelah melalui dua tahap evaluasi barulah program yang disusun oleh tim pengembang dapat dilaksanakan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) madrasah. Kegiatan ini merupakan acuan bagi madrasah untuk pengembangan karir dan promosi guru.<sup>8</sup>

Dalam pelaksanaannya setiap kegiatan KKG selalu dievaluasi pada akhir kegiatan, evaluasi biasanya dilaksanakan setiap hari Senin. Selain itu evaluasi program dan kegiatan guru juga dilaksanakan setiap pagi sebelum pembelajaran pukul 07.00-07.30 WIB. Selama kegiatan evaluasi peserta didik mengikuti pembiasaan dengan kegiatan BTA yang diampu oleh enam orang guru BTA, guru BTA tersebut merupakan anggota IPNU dan IPPNU ranting Pageraji.

---

<sup>7</sup> Observasi, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji Cilongok, 27 Maret 2016.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Andy Wibowo, 8 Oktober 2016.

Mengingat tidak semua madrasah memiliki kegiatan pengembangan profesional guru, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti kegiatan pengembangan profesional guru di MI Ma'arif NU Pageraji Cilongok Kabupaten Banyumas. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu menganalisis lebih mendalam terhadap evaluasi program yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Pageraji Cilongok Kabupaten Banyumas. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru di MI Ma'arif NU Pageraji Cilongok Kabupaten Banyumas".

## **B. Deskripsi Fokus Penelitian**

Dalam Penelitian ini penulis fokus pada pelaksanaan evaluasi program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Kemudian penulis juga mendeskripsikan beberapa dukungan dan hambatan yang ada dalam implementasi evaluasi program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: "Bagaimana proses evaluasi program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?"

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang evaluasi program sekolah di MI Ma'arif NU Pageraji Cilongok Kabupaten Banyumas. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

“Mendeskripsikan proses evaluasi program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma’arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Cilongok Kabupaten Banyumas.”

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Menjadi alternatif acuan model dalam evaluasi program sekolah untuk pengembangan profesionalisme guru.
- b. Menjadi bahan penyusunan kebijakan dalam evaluasi program sekolah untuk pengembangan profesionalisme guru.
- c. Menjadi bahan evaluasi program sekolah untuk pengembangan profesionalisme guru.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Menambah wawasan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya tentang evaluasi program sekolah untuk pengembangan profesionalisme guru.
- b. Memberikan kontribusi bagi para pendidik dalam evaluasi program sekolah untuk pengembangan profesionalisme guru.
- c. Memberikan sumbangan bagi khasanah keilmuan terhadap lembaga pendidikan khususnya bagi IAIN Purwokerto dan MI Ma’arif NU Pageraji Cilongok Kabupaten Banyumas.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini penulis kelompokkan menjadi lima bab, masing-masing bab dibahas dalam beberapa sub bab yang saling berkaitan dengan yang lain. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu. Pada bab ini membahas terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab dua. Pada bab ini berisi tentang deskripsi tentang fokus penelitian kemudian telaah pustaka dan kajian teori yang mendukung dalam penelitian ini yang pertama membahas Evaluasi Program yang meliputi Pengertian Evaluasi, Landasan evaluasi Program Sekolah di MI Ma'arif NU Pageraji Cilongok Kabupaten Banyumas. Implementasi evaluasi program pengembangan, Langkah-langkah Evaluasi Program Profesionalisme Guru di MI Ma'arif NU Pageraji Cilongok Kabupaten Banyumas. Yang kedua Profesional Guru yang meliputi Pengertian Profesional, Ciri-ciri Guru Profesional, Syarat-syarat Guru Profesional, Kompetensi Guru Profesional.

Bab tiga. Pada bab ini membahas tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis dan Pendekatan, Data dan Sumber Data Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

Bab Empat. Pada bab ini membahas Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang meliputi, Sejarah Berdiri, Profil Madrasah, Visi dan Misi Madrasah, Struktur Organisasi Madrasah, Profil Guru dan Siswa dan Tata Tertib Madrasah. Pada bab ini menguraikan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber baik wawancara dan dokumen yang meliputi Deskripsi Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaitah 1 Ma'arif NU Pageraji Kecamatan Cilongok. Yang kedua membahas Dukungan dan Hambatan pada Implementasi Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Ibtidaitah 1 Ma'arif NU Pageraji Kecamatan Cilongok.

Bab lima. Pada bab ini disajikan Simpulan, Saran-saran dan kata penutup.

## BAB II

### EVALUASI PROGRAM

#### PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU

#### A. Evaluasi Program

##### 1. Pengertian Evaluasi Program

Menurut pengertian bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti ujian.<sup>9</sup> Disebutkan oleh Suharsimi Arikunto dalam *Evaluasi Program Pendidikan*, bahwa disebutkan dalam kamus Oxford, evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah. Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternative yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.<sup>10</sup>

Pandangan tentang fungsi evaluasi dikemukakan oleh Edward Sallis dalam *Total Quality Management in Education* bahwa:

*The function of evaluation at each stage is different. Too often evaluation is seen as having prevention as its main purpose. It is a means of discovering what went right and wrong and using the information to improve things next time round, which in education usually means next year. Preventing things from happening agains is a perfectly valid use of evaluation, but it has a major drawback.*<sup>11</sup>

Berdasarkan kutipan di atas, dapat diartikan bahwa fungsi evaluasi pada masing-masing tahap berbeda satu sama lainnya. Evaluasi sering dilihat sebagai sebuah upaya pencegahan. Ia bertujuan untuk menemukan apa yang benar dan apa yang salah, serta menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang. Pencegahan dari

---

<sup>9</sup> Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Purwokerto : STAIN Press, 2003), 1.

<sup>10</sup> Arikunto Suharsimi dan Safrudin Cepi, *Evaluasi.....*, 1-2.

<sup>11</sup> Sallis Edward, *Total Quality Management in Education, Third edition* (USA : Kogan Page, 2002), 132.

kesalahan agar tidak terulang kembali merupakan fungsi evaluasi yang valid, namun ia memiliki kekurangan yang mendasar.

Secara umum istilah evaluasi dapat disamakan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*) dan penilaian (*assessment*), kata-kata yang menyatakan usaha untuk menganalisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang spesifik evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan pada kenyataannya mempunyai nilai.<sup>12</sup>

Evaluasi memainkan sejumlah fungsi utama dalam analisis kebijakan. Pertama, dan yang paling penting, evaluasi memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan. Kedua, evaluasi memberikan sumbangan pada klarifikasi dan kritik terhadap nilai-nilai yang mendasari pemilihan tujuan dan target.<sup>13</sup>

Untuk mengetahui proses pendidikan telah berjalan sesuai program, serta telah mencapai tujuan secara efisien dan efektif, atau proses pendidikan tersebut tidak berjalan sesuai program dan tidak mencapai tujuan yang diharapkan, maka untuk mengetahui hal tersebut diperlukan kegiatan yang disebut evaluasi. Dalam pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Menurut pengertian secara umum, program dapat diartikan sebagai rencana. Apabila program langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan,

---

Fattah Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 234.

Dunn William, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Edisi Kedua*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005), 609-610.

<sup>14</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), 220.

berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>15</sup>

Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan.<sup>16</sup> Program sekolah merupakan suatu pedoman, petunjuk arah, dan penggerak yang menentukan semua aktivitas yang ada di sekolah. Bermutu atau tidaknya suatu kegiatan sekolah sangat tergantung pada program yang dibuat.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.<sup>17</sup> Evaluasi program juga merupakan upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program.<sup>18</sup> Evaluasi program dikembangkan dari evaluasi secara umum, yaitu proses pengumpulan data, analisis, dan digunakannya untuk pengambilan keputusan terhadap objek ataupun subyek yang dievaluasi. Selain itu evaluasi program juga dikembangkan dari berbagai pilar manajemen atau pengelolaan yang lebih spesifik, yaitu pilar monitoring, evaluasi, dan kontrol.<sup>19</sup>

Dalam dunia pendidikan, evaluasi program dapat diartikan dengan kegiatan supervisi dan supervisi sekolah dapat diartikan sebagai evaluasi program. Dapat disimpulkan bahwa : *Evaluasi program pendidikan tidak lain adalah supervisi pendidikan dalam pengertian khusus, tertuju pada lembaga secara keseluruhan.*<sup>20</sup>

Tujuan dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai

---

<sup>15</sup> Arikunto Suharsimi dan Safrudin Cepi, *Evaluasi .....*, 3-4.

<sup>16</sup> Arikunto Suharsimi dan Safrudin Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan)*, Edisi Kedua (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 4.

<sup>17</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar*, 325.

<sup>18</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar*, 17.

<sup>19</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 9.

<sup>20</sup> Arikunto Suharsimi dan Safrudin Cepi, *Evaluasi*, 21.

atau belum. Dengan kata lain, evaluasi program dimaksudkan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa jauh target program sudah tercapai, yang menjadi tolok ukur adalah tujuan yang telah dirumuskan dalam tahap kegiatan perencanaan kegiatan.<sup>21</sup>

## 2. Evaluasi Program Dengan Kebijakan

Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu : a) menghentikan program jika dianggap tidak bermanfaat, b) merevisi program jika ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan, c) melanjutkan program jika sudah sesuai dengan harapan, d) menyebarluaskan program jika dinilai sangat baik dan perlu diterapkan di tempat dan waktu yang lain.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, mengacu kepada pendapat di atas maka evaluasi program pendidikan dipandang sangat penting, karena sebagai tolok ukur keberhasilan suatu program yang dilakukan. Jika terdapat kekurangan, maka kekurangan itu akan diperbaiki di masa yang akan datang. Jika program itu baik dan bermanfaat, maka program tersebut dapat dilanjutkan dan disebarluaskan di tempat lain.

## 3. Model Evaluasi Program

Model evaluasi ialah model desain evaluasi yang dibuat oleh para ahli atau pakar evaluasi yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap pembuatannya.<sup>23</sup> Kaufman dan Thomas

<sup>21</sup> Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar*, hal. 326.

<sup>22</sup> Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, ( Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi, 1988) , hal 22.

<sup>23</sup> Farida Yusuf Tayibnaxis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hal. 13.

sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto membedakan model evaluasi menjadi tujuh, yaitu<sup>24</sup> :

a) *Goal Orinted Evaluation Model*

Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.<sup>25</sup>

b) *Goal Free Evaluation Model*

Yang perlu diperhatikan dalam program ini adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yang sebetulnya tidak diharapkan).<sup>26</sup>

c) *Formatif-Summatif Evaluation Model*

Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif).<sup>27</sup>

d) *Countenance Evaluation Model*

Model ini dikembangkan oleh Stake. Model Stake menekankan pada adanya pelaksanaan dua hal pokok, yaitu (1) deskripsi (*description*)

---

<sup>24</sup> Arikunto Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1988), hal. 30.-40

<sup>25</sup> ArikuntoSuharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal.41.

<sup>26</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal. 41.

<sup>27</sup> ArikuntoSuharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal. 42.

dan (2) pertimbangan (*judgments*); serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu (1) anteseden (*antecedents/context*), (2) transaksi (*transaction/process*), dan (3) keluaran (*output-outcomes*).<sup>28</sup>

e) *CSE-UCLA Evaluation Model*

Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.<sup>29</sup>

f) *CIPP Evaluation Model*

Model CIPP ini dikembangkan oleh Stufflebeam, dkk. di *Ohio State University*. CIPP merupakan singkatan, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (evaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil).<sup>30</sup> Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Jika tim evaluator sudah menentukan model CIPP sebagai model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program yang ditugaskan maka harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.<sup>31</sup>

Gilbert Sax memberikan arahan kepada evaluator tentang bagaimana mempelajari tiap-tiap komponen yang ada dalam setiap program yang dievaluasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Model ini sekarang disempurnakan dengan satu komponen O, singkatan dari *outcome* (s) sehingga menjadi model CIPPO. Model CIPP hanya

<sup>28</sup> ArikuntoSuharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, hal. 43.

<sup>29</sup> ArikuntoSuharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan* hal.44.

<sup>30</sup> ArikuntoSuharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan* hal.45.

<sup>31</sup> ArikuntoSuharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan* hal.45.

berhenti pada mengukur *output* (*product*), sedangkan CIPPO sampai pada implementasi dari *product*.<sup>32</sup>

g) *Discrepancy Model*

Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen.<sup>33</sup>

#### 4. Langkah-langkah Evaluasi Program

Garis besar tahapan Evaluasi Program meliputi: tahapan persiapan evaluasi program, tahap pelaksanaan evaluasi program, dan tahap monitoring pelaksanaan program.<sup>34</sup> Penjelasan tentang langkah-langkah tersebut dapat dilihat dibawah ini :

##### 1) Persiapan Evaluasi Program

Pada tahap persiapan ada langkah-langkah yang harus ditempuh meliputi;

**IAIN PURWOKERTO**

- a) Penyusunan evaluasi
- b) Penyusunan instrumen evaluasi
- c) Validasi instrumen evaluasi
- d) Menentukan jumlah sampel yang diperlukan
- e) Penyamaan persepsi antar evaluator sebelum data di ambil<sup>35</sup>

<sup>32</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal. 46.

<sup>33</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal. 48.

<sup>34</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal.108.

<sup>35</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal. 108-111.

## 2) Pelaksanaan Evaluasi Program

Evaluasi program dapat dikategorikan evaluasi reflektif, evaluasi rencana, evaluasi proses dan evaluasi hasil.<sup>36</sup> Keempat jenis evaluasi tersebut mempengaruhi evaluator dalam menentukan metode dan alat pengumpul data yang digunakan.

Dalam pengumpulan data dapat menggunakan berbagai alat pengumpul data antara lain : pengambilan data dengan tes, pengambilan data dengan observasi (bias berupa check list, alat perekam suara atau gambar), pengambilan data dengan angket, pengambilan data dengan wawancara, pengambilan data dengan metode analisis dokumen dan artifak atau dengan teknik lainnya.<sup>37</sup>

## 3) Tahap Monitoring (Pelaksanaan)

Monitoring pelaksanaan evaluasi berfungsi untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan dengan rencana program dan untuk mengetahui seberapa pelaksanaan program yang sedang berlangsung dapat diharapkan akan menghasilkan perubahan yang diperlukan.<sup>38</sup> Sasaran monitoring adalah 1) seberapa pelaksanaan program dapat diharapkan/ telah sesuai dengan rencana program, 2) seberapa jauh pelaksanaan program telah menunjukkan tanda-tanda tercapainya tujuan program, 3) apakah terjadi dampak tambahan atau lanjutan yang positif meskipun tidak direncanakan, 4) apakah terjadi dampak negatif, merugikan, atau kegiatan yang mengganggu.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal.111.

<sup>37</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal. 113-120.

<sup>38</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal. 123.

<sup>39</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal.123-124.

Teknik dan alat monitoring dapat berupa :

- a) Teknik pengamatan partisipatif dengan menggunakan lembar pengamatan, catatan lapangan, dan alat perekam elektronik.
- b) Teknik wawancara, secara bebas atau terstruktur dengan alat pedoman wawancara dan perekam wawancara.
- c) Teknik pemanfaatan dan analisis data dokumentasi seperti daftar hadir, satuan pelajaran, hasil karya siswa, hasil karya, dan sebagainya.<sup>40</sup>

Pemantauan program dilakukan oleh evaluator bersama dengan pelaku/praktisi atau pelaksana program. Selanjutnya perencanaan pemantauan yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a) Perumusan tujuan pemantauan,
- b) Penetapan sasaran pemantauan,
- c) Penjabaran data yang dibutuhkan pemantauan,
- d) Penyiapan metode/alat pemantauan sesuai dengan sifat objek dan sumber atau jenis datanya,
- e) Perancangan analisis data pemantauan dan pemaknaannya dengan berorientasi pada tujuan pemantauan.

## **IAIN PURWOKERTO**

Data yang telah terkumpul dari hasil pemantauan harus secepatnya diolah dan dimaknai sehingga dapat segera diketahui apakah tujuan pelaksanaan program tercapai atau tidak. Pemaknaan hasil pemantauan ini menjadi dasar dalam merumuskan langkah-langkah berikutnya dalam pelaksanaan program.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal.124.

<sup>41</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal.125.

<sup>42</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal.126

## B. Model CIPP

Model evaluasi yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh *Stufflebeam* di *OhioStateUniversity*. CIPP merupakan singkatan dari *context, input, process and product*, yang mana keempat kata ini adalah merupakan sasaran evaluasi yaitu komponen dari proses program kegiatan.

Model CIPP ini dipilih peneliti berdasarkan cara kerja evaluasi model CIPP yang memandang evaluasi sebuah sistem, dan ketepatan penggunaan model evaluasi untuk program pemrosesan seperti pengembangan profesionalisme guru. Alasan lainnya adalah karena peneliti akan mengevaluasi semua komponen yang ada dalam pengembangan profesionalisme guru. Hal ini sangat sesuai dengan model CIPP yang menitikberatkan pada evaluasi komponen-komponen yang ada dalam program yang akan dievaluasi.

Model CIPP ini memiliki tiga dimensi, yaitu : 1) Tipe evaluasi : konteks, input dan proses hasil, 2) Manfaat penelitian : pengambilan keputusan (*decision maker*) dan bukti pertanggung jawaban (*accountability*), dan 3) Analisis ekonomi dan evaluasi, ditinjau dari tujuan, pelaksanaan dan hasil secara komprehensif.<sup>43</sup> Penjelasan dari masing-masing komponen diatas adalah sebagai berikut sebagaimana diterangkan oleh *Umaedi* :<sup>44</sup>

a. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.<sup>45</sup> Konteks ini juga membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Konteks dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru.

---

<sup>43</sup> Arikunto Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1988), hal. 30.

<sup>44</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 5.

<sup>45</sup> Arikunto Suharsimi *Evaluasi Program Pendidikan* hal. 46.

b. Evaluasi input/masukan

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi :

- 1) Sumber daya manusia seperti guru, konsultan, karyawan, peserta didik, wali murid, masyarakat. Selain itu adalah sarana-prasarana dan dana.
- 2) Input perangkat seperti struktur organisasi, peraturan, deskripsi kerja, rencana dan perangkat evaluasi.
- 3) Input harapan seperti visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai untuk sekolah.<sup>46</sup>

Evaluasi input atau masukan dalam penelitian ini adalah para guru, dan program.

c. Evaluasi proses

Evaluasi proses dalam model CIPP ini menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai.<sup>47</sup> Jadi evaluasi proses ini mengarah kepada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan dalam sebuah program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

Evaluasi proses dalam penelitian ini adalah diklat, seminar atau pelatihan, MGMP dan KKG yang mendukung pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru.

d. Evaluasi produk atau hasil

Evaluasi produk atau hasil diarahkan pada hal-hal yang menunjukkan perubahan yang terjadi pada masukan mentah. Evaluasi produk ini juga untuk menolong keputusan selanjutnya.<sup>48</sup> Apa hasil yang telah dicapai? Apa yang dilakukan setelah program berjalan?

Evaluasi produk dalam penelitian ini adalah kualitas guru setelah dilaksanakan pengembangan profesionalisme guru.

---

<sup>46</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 5.

<sup>47</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal. 47.

<sup>48</sup> ArikuntoSuharsimi' *Evaluasi Program Pendidikan* hal. 47.

## C. Profesionalisme Guru

### 1. Guru

#### a. Pengertian Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaannya, profesinya mengajar).<sup>49</sup> Sedangkan dalam kamus wikipedia disebutkan guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.<sup>50</sup>

Kata guru, bagi masyarakat Indonesia bukanlah kata yang asing lagi, akan tetapi ada baiknya disampaikan pengertian tentang guru agar terjadi kesamaan persepsi di dalam penelitian ini. Sebenarnya banyak pengertian dari kata guru. Dalam pandangan masyarakat Jawa, guru bisa dilacak melalui akronim gu dan ru. Gu diartikan dapat digugu (dianut) dan ru berarti bisa ditiru (dijadikan teladan).

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.<sup>51</sup> Guru secara sederhana dapat diartikan sebagai orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>52</sup> Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa:

<sup>49</sup> <http://kbbi.web.id/guru> diunduh 22 November 2016

<sup>50</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru> diunduh 22 November 2016

<sup>51</sup> Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal 119-120.

<sup>52</sup> Sagala Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 21.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana dikutip Ali Mudlofir, sebutan guru mencakup: (1) guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling atau guru bimbingan karier; (2) guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah; dan (3) guru dalam jabatan pengawas.<sup>53</sup> Selanjutnya dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007, disebutkan bahwa seorang guru hendaknya memiliki beberapa kualifikasi akademik. Salah satu kualifikasi akademik tersebut adalah guru hendaknya telah menempuh pendidikan atau pelatihan formal keguruan sesuai tingkatannya (PAUD/TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA).<sup>54</sup>

Menurut hemat penulis guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Tugas guru sangat banyak baik terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Di samping itu guru harus senantiasa berupaya meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang menjadi bidang studinya agar tidak ketinggalan jaman, ataupun di luar kedinasan yang

---

<sup>53</sup> Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal 120.

<sup>54</sup> Tim Nasional Dosen Kependidikan, *Guru yang Profesional*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal 38.

terkait dengan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan secara umum di luar sekolah.<sup>55</sup>

Mudofir dalam Pendidik Profesional menyatakan ada enam tugas dan tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, yaitu :<sup>56</sup>

1. guru bertugas sebagai pengajar;
2. guru bertugas sebagai pembimbing;
3. guru bertugas sebagai administrator kelas;
4. guru bertugas sebagai pengembang kurikulum;
5. guru bertugas untuk mengembangkan profesi;
6. guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.

Sedangkan menurut Syaefudin peran dan tugas pokok guru yaitu:<sup>57</sup>

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik
3. Guru sebagai pengajar, pendidik, dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat
4. Guru yang berkewenangan berganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain sebagai kependidikan.

Roestiyah N.K (1989) sebagaimana dikutip Sagala menginventarisir tugas guru secara garis besar (1) mewariskan kebudayaan dalam bentuk kecakapan,kepandalan dan pengalaman empirik, kepada muridnya; (2) membentuk kepribadian anak didik sesuai dengan nilai dasar negara; (3) mengantarkan anak didik menjadi warganegara yang baik. Memfungsikan diri sebagai media dan perantara pembelajaran bagi anak didik; (4) mengarahkan dan membimbing anak sehingga memiliki kedewasaan dalam berbicara, bertindak dan bersikap; (5) memungsikan diri sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat lingkungan, baik sekolah negeri maupun swasta; (6) harus mampu mengawal dan menegakkan

<sup>55</sup> Sagala Saiful, *Kemampuan Profesional Guru*, hal 12.

<sup>56</sup> Mudlofir Ali, *Pendidik Prpfesional.....*, hal 62.

<sup>57</sup> Syaefudin Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : alfabeta, 2013), hal 36-39.

disiplin baik untuk dirinya, maupun murid dan orang lain; (7) memungsikan diri sebagai administrator dan sekaligus manajer yang disenangi; (8) melakukan tugasnya dengan sempurna sebagai amanat profesi; (9) guru diberi tanggung jawab paling besar dalam hal perencanaan dan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi keberhasilannya; (10) membimbing anak untuk belajar memahami dan menyelesaikan masalah yang dihadapi muridnya; dan (11) guru harus dapat merangsang anak didik untuk memiliki semangat yang tinggi dan gairah yang kuat dalam membentuk kelompok studi, mengembangkan ekstrakurikuler dalam rangka memperkaya pengalaman.<sup>58</sup>

Peran dan kompetensi guru dalam proses pembelajaran meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam & Decey dalam Moh. Uzer antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.<sup>59</sup> Sementara itu Roqib dan Nurfuadi menyebutkan peran guru, antara lain guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.<sup>60</sup> Adapun penjelasan beberapa peran-peran tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1) Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.<sup>61</sup> Guru harus menampilkan pribadinya sebagai cendekiawan (*scholar*) dan sekaligus juga sebagai pengajar (*teacher*). Oleh karena itu guru harus menguasai: (a) bidang disiplin ilmu (*scientific discipline*) yang akan

<sup>58</sup> Sagala Saiful, *Kemampuan Profesional Guru*, hal 12.

<sup>59</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XIII, ( Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), Hal . 9

<sup>60</sup> Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009), hal. 107-111.

<sup>61</sup> Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hal.104.

diajarkannya, (b) cara mengajarkannya kepada orang lain atau bagaimana cara mempelajarinya.<sup>62</sup>

## 2) Guru Sebagai Pemimpin

Setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, tehnik berkomunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi sekolah.<sup>63</sup>

## 3) Guru Sebagai Pembimbing

Salah satu peran guru adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih diutamakan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap.<sup>64</sup> Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

## 4) Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas.<sup>65</sup>

## 5) Sebagai Anggota Masyarakat

Setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat dan harus menguasai psikologi sosial, memiliki pengetahuan tentang hubungan antar manusia, memiliki keterampilan membina kelompok, dan menyelesaikan tugas bersama dalam kelompok.<sup>66</sup> Guru perlu juga memiliki kemampuan untuk berbaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kegiatan olah raga, keagamaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>62</sup> Syaefudin Saud Udin, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, hal. 36.

<sup>63</sup> Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hal. 105.

<sup>64</sup> Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hal. 109.

<sup>65</sup> Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hal. 105.

<sup>66</sup> Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hal.104.

pergaulannya akan menjadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

6) Guru sebagai administrator

Setiap guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi yang harus dikerjakan di sekolah.<sup>67</sup> Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur. Segala pelaksanaan dalam kaitannya proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

7) Guru Sebagai Inisiator

Dalam peranannya sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran.<sup>68</sup>

8) Guru Sebagai Evaluator

Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Tujuannya untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat.<sup>69</sup> Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.

9) Guru Sebagai Kulminator

---

<sup>67</sup> Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hal.105.

<sup>68</sup> Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, hal. 109.

<sup>69</sup> Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal.11.

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Di sini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator. Selain itu guru harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam mengajar.

Keterampilan-keterampilan mengajar (*teaching skills*) harus dikuasai terlebih dahulu oleh guru. Menurut Moh. Uzer Usman keterampilan-keterampilan mengajar ini antara lain: keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi, mengolah kelas, dan keterampilan mengajar perseorangan. Untuk mendongkrak kualitas pembelajaran, Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa di samping penyediaan lingkungan yang kreatif, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut:<sup>70</sup>

a) *Self esteem approach*. Guru dituntut untuk lebih mencurahkan perhatiannya pada pengembangan *self esteem* (kesadaran akan harga diri), guru tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk mempelajari materi ilmiah saja, tetapi pengembangan sikap harus mendapat perhatian secara proposional.

## IAIN PURWOKERTO

b) *Creative approach*. Beberapa saran untuk pendekatan ini adalah dikembangkannya *problem solving*, *brain storming*, *inquiry*, dan *role playing*.

c) *Value clarification and moral development approach*. Pengembangan pribadi menjadi sasaran utama, pendekatan holistik dan humanistik menjadi ciri utama dalam pengembangan potensi manusia menuju *self actualization*.

---

<sup>70</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XIII, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001), hal. 10-11

- d) *Multiple talent approach*. Pendekatan ini mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik.
- e) *Inquiry approach*, melalui pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep atau prinsip ilmiah serta meningkatkan potensi intelektualnya.
- f) *Pictorial riddle approach*. Pendekatan ini merupakan metode untuk mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kelompok kecil. Pendekatan ini sangat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- g) *Synetics approach*. Pendekatan ini memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai bentuk untuk membuka intelegensinya dan mengembangkan kreativitasnya.<sup>71</sup>

Selain peran tersebut guru juga mempunyai peran lain yang lebih dominan dalam proses belajar mengajar. Peranan tersebut diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Guru sebagai demonstrator
- b. Guru sebagai pengelola kelas
- c. Guru sebagai evaluator<sup>72</sup>

Peran guru menurut Udin Syaefudin Daud dalam pengembangan profesional guru (2013) adalah:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pengajar dan juga sebagai pendidik

---

<sup>71</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. VII, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2008), Hal. 168

<sup>72</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, hal. 9-11.

- c. Guru sebagai pengajar, pendidik, dan juga agen pembaharuan dan pembangunan masyarakat
- d. Guru yang berkewenangan ganda sebagai pendidik profesional dengan bidang keahlian lain selain kependidikan<sup>73</sup>

### c. Kompetensi Guru

Kompetensi menjadi hal yang penting untuk dijadikan sebagai salah satu hal yang harus diseleksi.<sup>74</sup> Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10, menentukan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.<sup>75</sup>

#### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>76</sup> E.Mulyasa (2007) sebagaimana dikutip oleh Tim Nasional Dosen Kependidikan menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>77</sup>

- a) Pemahaman wawasan/landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum / silabus

<sup>73</sup> Syaefudi Saud Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, hal. 36-39.

<sup>74</sup> Jahari Jaja&Syarbini, *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hal.40.

<sup>75</sup> UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen&UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas

<sup>76</sup> Juni Priansa Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, hal. 123-124.

<sup>77</sup> Tim Nasional Dosen Kependidikan, *Guru yang Profesional*, (Bandung: Alfabeta. 2016), hal.76.

- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya<sup>78</sup>

## 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.<sup>79</sup> Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

# IAIN PURWOKERTO

## 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>80</sup> Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang - kurangnya memiliki kompetensi untuk:

<sup>78</sup> Tim Nasional Dosen Kependidikan, *Guru yang Profesional*, hal.76.

<sup>79</sup> Juni Priansa Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, hal. 125.

<sup>80</sup> Juni Priansa Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, hal.126.

- a) Berkomunikasi secara lisan dan informasi secara fungsional
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga Kependidikan, orang tua/wali peserta didik .
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

#### 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.<sup>81</sup>

Profesional berasal dari kata profesi. Istilah profesi menurut Arifin, berasal dari kata *Profesion* mengandung arti sama dengan *occupation* yaitu suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Menurutnya profesi sebagai bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan pekerjaan tertentu yang membutuhkannya.<sup>82</sup>

Perbaikan mutu guru perlu dilakukan untuk meningkatkan profesionalitas guru baik pada sikap maupun sejumlah perangkat kompetensi yang perlu dimilikinya. Untuk mencapai hal itu diperlukan sejumlah persyaratan untuk menjadi guru profesional, diantaranya guru harus mempunyai aspek-aspek berikut: (1) kualifikasi akademik; (2) kompetensi; (3) sertifikasi pendidik; (4) sehat jasmani; (5) kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Juni Priansa Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, hal. 127.

<sup>82</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Agama dan Umum)*, (Jakarta: BinaAksara, 1991), hal.45.

<sup>83</sup> Tim Nasional Dosen Pendidikan, *Guru yang Profesional*, hal. 44.

Paul Soeparno sebagaimana dikutip Tim Nasional Dosen Indonesia menyebutkan, bahwa ciri-ciri guru yang bermutu dapat dijadikan syarat memperoleh guru profesional:<sup>84</sup>

1. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru yang bermutu adalah guru yang sungguh menguasai dan kompeten dengan bidang yang diampunya. Untuk dapat mengajar sesuai dengan keadaan siswa guru perlu mengembangkan relasi dan komunikasi dengan siswa.<sup>85</sup>

2. Guru sebagai pendidik

Guru bukan hanya sebagai pengajar bahan, tetapi sekaligus sebagai pendidik. Sebagai pendidik guru mempunyai fungsi untuk membantu siswa berkembang sebagai manusia yang utuh dan penuh.<sup>86</sup>

3. Guru yang kritis, kreatif, dan inovatif di era globalisasi

Guru perlu mengembangkan sikap kritis dan keterampilan melakukan pemilihan serta mengambil keputusan secara bijak.<sup>87</sup>

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki visi dan misi yang tepat dan berbagai aksi inovatif.<sup>88</sup> Guru yang profesional memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) mempunyai komitmen pada proses belajar siswa; (2) Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya; (3) mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya; (4) merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>84</sup> Tim Nasional Dosen Pendidikan, *Guru yang Profesional*, hal. 47.

<sup>85</sup> Tim Nasional Dosen Pendidikan, *Guru yang Profesional*, hal. 46.

<sup>86</sup> Tim Nasional Dosen Pendidikan, *Guru yang Profesional*, hal. 46.

<sup>87</sup> Tim Nasional Dosen Pendidikan, *Guru yang Profesional*, hal. 47.

<sup>88</sup> Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah), (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal

memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.<sup>89</sup>

Rumusan kompetensi di atas mengandung tiga aspek, yaitu:

- (1) Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas.
- (2) Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu tampil nyata (manifest) dalam tindakan, tingkah laku dan unjuk kerjanya.
- (3) Hasil unjuk kerjanya itu memenuhi suatu kriteria standar kualitas tertentu.<sup>90</sup>

Slamet PH (2006) sebagaimana dikutip oleh Sagala menyatakan bahwa kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi yang terdiri dari Sub-Kompetensi:

- (1) Memahami mata pelajaran yang telah dipersiapkan untuk mengajar;
- (2) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran yang tertera dalam Peraturan Menteri serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP);
- (3) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar;
- (4) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait;
- (5) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>91</sup>

Sementara Djojonegoro (1998:350) dalam Kompetensi Profesional (Sagala) mengatakan profesionalisme dalam suatu pekerjaan ditentukan oleh tiga faktor penting, yaitu:

---

<sup>89</sup>Syaefudin Saud Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 97.

<sup>90</sup> Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 23-24)

<sup>91</sup> Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru*, hal. 39-40.

- (1) Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan keahlian atau spesialisasi;
- (2) Memiliki kemampuan memperbaiki kemampuan (keterampilan dan keahlian khusus);
- (3) Memperoleh penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian tersebut.<sup>92</sup>

Oleh karena itu, profesi menuntut beberapa diantaranya adalah:

- (1) Keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendasar;
- (2) Keahlian bidang tertentu sesuai profesinya;
- (3) Menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai;
- (4) Adanya kerusakan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan;
- (5) Perkembangan sejalan dengan dinamika pendidikan;
- (6) Kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya;
- (7) Klien/objek layanan yang tetap sebagai dokter dengan pasiennya, dan guru dengan siswanya;
- (8) Pengakuan oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.<sup>93</sup>

Setelah standar kualifikasi dan kompetensi terpenuhi ada satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk disebut guru profesional yaitu sebagaimana pada UUGD Nomor 14 tahun 2005 pasal 11 yaitu guru harus sudah lulus proses sertifikasi. Berikut ini teks pasal 11 tersebut:

- (a) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.

---

<sup>92</sup> Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, hal.41.  
<sup>93</sup> Sagala Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, hal.41.

- (b) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh Pemerintah.
- (c) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.
- (d) Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan (3) diatur dengan peraturan pemerintah.<sup>94</sup>

Menurut Rohmat Wahab,<sup>95</sup> untuk dapat mencapai profesionalisme guru, maka upaya yang dapat dilakukan adalah:

- a) Pengembangan Standar Profesional (Kompetensi profesional Personal dan sosial ).
- b) Pengujian kompetensi (baik guru-guru baru maupun lama).
- c) Menekankan kualitas guru daripada kuantitas, walaupun dalam batas tertentu, kuantitas guru itu diperlukan.
- d) Evaluasi guru secara periodik.
- e) Pengembangan profesional (*inservice training*).
- f) Penegakan kode etik.

Berdasarkan beberapa hal atas, maka implikasi bagi guru, diantaranya adalah:

## **IAIN PURWOKERTO**

- a) Pengujian kompetensi guru perlu dilakukan sejak awal rekrutmen, sehingga diperoleh guru yang *qualified*.
- b) Perlu memberikan *incentive* bagi guru yang berkualitas, sehingga mampu mendorong untuk maju.

---

<sup>94</sup> UUGD Nomor 14 tahun 2005 pasal 11

<sup>95</sup> Rohmat Wahab, Guru Madrasah, Makalah, Disajikan pada Workshop dan Orientasi Guru Agama Implementasi KBK Al-Qur-an - Hadits dan Fiqh, se Prop. DIY tanggal 1-3 Juni 2004 di Wisma Haji, Yogyakarta), hal. 1,48

- c) Untuk menjamin kualitas pendidikan, perlu dilakukan penilaian secara periodik terhadap guru, sesuai dengan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Dalam menjaga kesinambungan layanan profesional kependidikan, guru-guru perlu terus meng-*update* ilmunya.
- e) Penegakan kode etik perlu dilakukan oleh organisasi guru secara bertanggung jawab.

Jadi jelas bahwa upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru madrasah, tidak hanya disandarkan pada inisiatif dan upaya mandiri dari para guru itu sendiri, melainkan harus didukung oleh organisasi atau pihak yang berwenang. Jadi ada perpaduan antara upaya pribadi guru dan kebijakan yang terencana dan terprogram secara sistematis oleh pihak-pihak terkait, seperti Kementerian Agama dan organisasi profesi guru. Tidak kalah pentingnya adalah peranan pengawas maupun kepala sekolah, khususnya dalam melaksanakan supervisi akademik yang intensif, terprogram dan berkesinambungan. Semua pihak idealnya memainkan perannya masing-masing secara optimal sehingga profesionalisme guru madrasah akan lebih mudah diwujudkan secara nyata.

#### d. Karakteristik Guru Profesional

Ada karakteristik atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar suatu pekerjaan disebut profesional . Menurut Robin Ann Martin bahwa profesi dapat dikarakteristikan sebagai berikut:

- (a) Memberikan suatu layanan sosial yang unik, tertentu, dan esensial. Penekanannya pada teknik-teknik intelektual dalam menunjukkan layanannya.
- (b) Membutuhkan waktu yang lama untuk latihan keahliannya.
- (c) Rentangan otonominya luas baik sebagai praktisi secara individual, mau kolektif.

- (d) Diterima oleh para praktisi akan tanggung jawab personalnya secara meluas akan penilaian yang dibuat dan tindakan yang ditunjukkan.
- (e) Penekanan organisasional pada layanan yang diberikan, daripada pemerolehan ekonomik.
- (f) Memiliki organisasi profesional yang mandiri.
- (g) Adanya kode etik.<sup>96</sup>

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap dan perbuatan guru baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Misalnya, sikap guru dalam meningkatkan pelayanan, meningkatkan pengetahuan, memberi arahan, bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, cara berpakaian, berbicara, dan berhubungan baik dengan peserta didik, teman sejawat, serta anggota masyarakat lainnya.<sup>97</sup>

Dengan meningkatnya karakter guru profesional yang dimiliki oleh setiap guru, maka kualitas mutu pendidikan akan semakin baik. Di antaranya karakteristik guru profesional yaitu:<sup>98</sup>

1. Taat pada peraturan perundang-undangan
2. Memelihara dan meningkatkan organisasi profesi
3. Membimbing peserta didik (ahli dalam bidang ilmu pengetahuan dan tugas mendidik)<sup>99</sup>
4. Cinta terhadap pekerjaan
5. Memiliki otonomi/ mandiri dan rasa tanggung jawab<sup>100</sup>
6. Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah)
7. Menciptakan suasana yang baik di tempat kerja (sekolah)<sup>101</sup>
8. Taat dan loyal kepada pemimpin

---

<sup>96</sup> Rohmat Wahab, *Profesionalisme Guru Madrasah*, Makalah, Disajikan pada Workshop dan Orientasi Guru Agama Implementasi KBK Al-Qur-an - Hadits dan Fiqh, se Prop. DIY tanggal 1-3 Juni 2004 di Wisma Haji, Yogyakarta), hal. 1.

<sup>97</sup> Yunus Abu Bakar, Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: AprintA, 2009) hal. 3- 6.

<sup>98</sup> Yunus Abu Bakar, Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, hal. 3- 7.

<sup>99</sup> Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) hal. 30.

<sup>100</sup> Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, hal. 33.

<sup>101</sup> Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994) hal. 35

#### D. Pengembangan Profesionalisme Guru

Pengembangan profesionalisme guru dilakukan berdasarkan kebutuhan institusi, kelompok guru, maupun individu guru sendiri. Pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas staf dalam memecahkan masalah-masalah keorganisasian. Selain itu juga, pengembangan guru berdasarkan kebutuhan institusi itu penting, namun hal yang lebih penting adalah berdasarkan kebutuhan individu guru untuk menjalani proses profesionalisme.<sup>102</sup>

Profesionalisme guru perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, untuk itu perlu diperlukan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam rangka peningkatan profesionalitas guru. Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristik, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan.<sup>103</sup>

Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan dievaluasi secara objektif, sebab lahirnya seorang profesional tidak hanya melalui bentuk penataran dalam waktu enam hari, supervisi dalam sekali atau dua kali, dan studi banding.<sup>104</sup> Pidarta sebagaimana dikutip Priansa Donni menyatakan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru antara lain:<sup>105</sup>

- a. Meningkatkan kualitas dan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran;

---

<sup>102</sup> Syaefudin Saud Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal. 98.

<sup>103</sup> Juni Priansa Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 117

<sup>104</sup> Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. ., 7-8.

<sup>105</sup> Juni Priansa Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 113-121

- b. Berdiskusi tentang rencana pembelajaran;
- c. Berdiskusi tentang substansi materi pembelajaran;
- d. Berdiskusi tentang pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk evaluasi pengajaran;
- e. Melaksanakan observasi aktivitas rekan sejawat di kelas;
- f. Mengembangkan kompetensi dan performansi;
- g. Mengkaji jurnal dan buku pendidikan;
- h. Mengikuti studi lanjut dan pengembangan pengetahuan melalui kegiatan ilmiah;
- i. Melakukan penelitian;
- j. Menulis artikel;
- k. Menyusun laporan penelitian;
- l. Menyusun makalah;
- m. Menyusun laporan atau reviuw buku.

Menurut Permenneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, unsur kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi :

#### 1) Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui diklat fungsional dan/ atau kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/ atau keprofesian guru. Beberapa contoh materi yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pengembangan diri, antara lain:

- (1) perencanaan pendidikan dan program kerja;
- (2) pengembangan kurikulum, penyusunan RPP dan pengembangan bahan ajar;
- (3) pengembangan metodologi mengajar;
- (4) penilaian proses dan hasil pembelajaran peserta didik;
- (5) penggunaan dan pengembangan teknologi informatika dan komputer (TIK) dalam pembelajaran;
- (6) inovasi proses pembelajaran;
- (7) peningkatan kompetensi profesional dalam menghadapi tuntutan teori terkini;
- (8) penulisan publikasi ilmiah;
- (9) pengembangan karya inovatif;
- (10) kemampuan untuk mempresentasikan hasil karya; dan
- (11) peningkatan kompetensi lain

terkait pelaksanaan tugas-tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.

## 2) Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah mencakup 3 (tiga) kelompok, yaitu :

- a. Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pemasaran dan/atau narasumber pada seminar, lokakarya, koloqium, dan/atau diskusi ilmiah, baik yang diselenggarakan pada tingkat sekolah, KKG/MGMP/MGBK, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional.
- b. Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan.
- c. Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan/ atau pedoman guru.

## 3) Karya Inovatif

Karya inovatif dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penemuan/penciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan /modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, atau penyusunan standar pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat nasional maupun provinsi.

Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang mencakup ketiga unsur tersebut harus dilaksanakan secara berkelanjutan, agar guru dapat selalu menjaga dan meningkatkan profesionalismenya, tidak sekedar untuk pemenuhan angka kredit. Peningkatan profesionalisme guru harus dilakukan secara sistematis, dalam arti direncanakan secara matang, dilaksanakan secara taat asas, dan dievaluasi secara objektif.<sup>106</sup>

---

<sup>106</sup> Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah), (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hal. 7.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005 sebagaimana dikutip Udin Syaefudin<sup>107</sup> menyebutkan beberapa alternatif Program Pengembangan Profesionalisme Guru, sebagai berikut : 1) Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, 2) Program penyetaraan dan sertifikasi, 3) Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi, 4) Program supervisi pendidikan, 5) Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), 6) Simposium guru, 7) Program pelatihan tradisional lainnya, 8) Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah, 9) Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah, 10) Melakukan penelitian (khususnya Penelitian Tindakan Kelas), 11) Magang, 12) Mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, 13) Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi, 14) Menggalang kerjasama dengan teman sejawat.

Castetter sebagaimana dikutip Udin Syaefudin menyampaikan ada lima model pengembangan untuk guru, yaitu : 1) *Individual guided staff development* (pengembangan guru yang dipadu secara individual), 2) *Observation/assessment* observasi atau penilaian), 3) *Involvement in a development/improvement process* (keterlibatan dalam suatu proses pengembangan /peningkatan) , 4) *Training* (pelatihan), 5) *Inquiry* (pemeriksaan).<sup>108</sup>

## E. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu dicantumkan untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi ( penjiplakan) karya dan untuk mempermudah fokus apa yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian antara lain :

---

<sup>107</sup> Syaefudin Saud Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hal, 103-109

<sup>108</sup> Syaefudin Saud Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, hal. 102.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sadikun

Judul tesisnya *Evaluasi Pelaksanaann Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. Dari hasil penelitian ini menyebutkan, bahwa pada penilaian otentik banyak terdapat hal baru dan pelaksanaannya membutuhkan kompetensi guru yang lebih baik jika dibandingkan dengan penilaian hasil belajar pada kurikulum 2006 (KTSP). Sementara di sisi lain, secara umum kesiapan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD piloting implementasi kurikulum 2013 untuk melaksanakan penilaian otentik terkesan masih kurang.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi dan mendeskripsikan pelaksanaan penilaian otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar piloting implementasi kurikulum 2013 di Kabupaten Banyumas. Kesimpulan dari penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian otentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas sesuai dengan panduan teknis penilaian di Sekolah Dasar.<sup>109</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irma Muspidawati

Judul tesisnya *Evaluasi Program Pendidikan Akhlak (PPA) Di Sekolah Menengah Atas Islam Teladan (SMA IT) Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi konteks berupa dukungan, input berupa sumber daya, evaluasi berupa pelaksanaan, dan produk berupa akhlak dalam kebijakan Program Pendidikan Akhlak (PPA) di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan akhlak di SMA IT Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto sudah sesuai

---

<sup>109</sup> Sadikun, *Evaluasi Pelaksanaann Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas* (Tesis). (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015).

dengan Undang-Undang dan konsep pendidikan dalam Islam dengan catatan : (1) Dalam evaluasi konteks, perlu dicantumkan undang-undang tentang tujuan pendidikan akhlak agar bisa dipahami oleh semua pihak. (2) Perlu peningkatan kualitas akhlak guru terkait dengan kepedulian lingkungan. (3) Kedisiplinan siswa dalam hal melaksanakan peraturan sekolah perlu adanya standarisasi pemahaman peraturan sehingga siswa dapat memahami tujuan ditegakannya peraturan, begitu juga efektifitas pengisian buku pantauan ibadah dan akhlak siswa. (4) Program infak harian membutuhkan strategi yang jitu agar sukses melalui motivasi dan bakti sosial. (5) Pendampingan siswa melibatkan seluruh guru. (6) Akhlak siswa secara umum itu sudah ternilai dengan baik tetapi belum memuaskan terutama dalam hal kedisiplinan, kepedulian lingkungan, sopan santun, percaya diri, dan kejujuran.<sup>110</sup>

### 3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu

Judul Evaluasi Program Akselerasi di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun 2006/2007. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan program akselerasi di SMA Negeri 1 Karanganyar. Fokus penelitian meliputi program, input, proses, dan produk. Relevansi program meliputi kebutuhan belajar peserta didik, input ditinjau dari karakteristik pada guru dan sarana-prasarana belajar, proses ditinjau dari aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dan produk adalah hasil belajar yang diperoleh peserta didik ditinjau dari prestasi akademik, kemampuan tugas (*task commitment*), kecerdasan emosi dan spiritual.

Penelitian ini menghasilkan : 1) Program akselerasi di SMA Negeri 1 Karanganyar sangat relevan dengan kebutuhan belajar siswa untuk menyelesaikan pendidikan di SMA dengan cepat. 2) Input ditinjau dari karakteristik guru terkait dengan tingkat pendidikan, kesesuaian kompetensi, dan pengalaman mengajar. Karakteristik siswa ditinjau dari

---

<sup>110</sup>Muspidawati Irma, *Evaluasi Program Pendidikan Akhlak (PPA) Di Sekolah Menengah Atas Islam Teladan (SMA IT) Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto* (Tesis). (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016).

kemampuan akademik dan psikologis tinggi. Saran-prasarana menunjukkan kondisi sangat baik. Secara umum dapat dikatakan input program akselerasi sangat baik. 3) Proses pembelajaran ditinjau dari keaktifan siswa 27% sangat aktif, kompetensi guru 51% baik dan 49% sangat baik, penggunaan metode pembelajaran dan tingkat penggunaan teknologi masih kurang. Secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik. 4) Produk ditinjau dari prestasi akademik dengan standar ketuntasan minimal 7,9 sebanyak 33,33% siswa memperoleh nilai dalam kategori sangat baik dan 63% baik. Kecerdasan emosi dan spiritual sistem secara umum cukup baik.<sup>111</sup>

#### 4. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Muchit

Dengan judul *Evaluasi Program Manajemen Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan STAINU Temanggung*. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan mengevaluasi Program Manajemen bagi upaya peningkatan mutu pendidikan pada STAINU Temanggung. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan dan kemajuan yang cukup signifikan dalam berbagai sektor baik fisik maupun proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pola manajemen dan kebijakan yang diterapkan pada lembaga tersebut dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Setelah diadakan penelitian dengan mengevaluasi program manajemen ternyata ditemukan beberapa kelemahan dan kekurangan di berbagai bidang yang menunjukkan bahwa STAINU Temanggung masih termasuk lembaga pendidikan tinggi yang belum memenuhi standar mutu, sehingga masih sangat perlu diadakan pembenahan dan peningkatan.<sup>112</sup>

Dari berbagai penelitian dan kajian di atas, penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan penelitian tersebut diatas, penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih menekankan pada evaluasi program

<sup>111</sup>Rahayu Sri, *Evaluasi Program akselerasi di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun 2006/2007* (Tesis). (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006).

<sup>112</sup>Muchit Abdul, *Evaluasi Program Manajemen Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan STAINU Temanggung* (Tesis). (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2004).

pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pageraji Cilongok Kabupaten Banyumas, menurut penulis kajian penelitian ini belum pernah dikaji dan dilakukan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Status madrasah adalah swasta dan di bawah naungan Kementerian Agama yang berdiri pada tahun 1955 dan telah terakreditasi A. Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan, yaitu bulan Oktober sampai bulan Desember 2016.

#### B. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian ini adalah penelitian evaluasi. Weiss dalam Sugiyono, menyatakan bahwa penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektivitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standar yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas suatu kebijakan atau program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.<sup>113</sup>

Suharsimi Arikunto menyampaikan bahwa penelitian evaluatif adalah suatu penelitian yang menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari obyek yang diteliti.<sup>114</sup> Kesenjangan antara

---

<sup>113</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 741.

<sup>114</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Cet. 14, 36.

kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria itulah yang dicari. Dari kesenjangan tersebut maka diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai, kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria.

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan evaluatif, dimana peneliti bermaksud mengumpulkan data tentang implementasi kebijakan.<sup>115</sup> Penelitian evaluasi pada dasarnya terpusat pada rekomendasi akhir yang menegaskan bahwa suatu obyek evaluasi dapat dipertahankan, ditingkatkan, diperbaiki atau bahkan dihentikan sejalan dengan data yang diperoleh.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian evaluatif adalah sebagai berikut: identifikasi komponen, identifikasi indikator, identifikasi bukti-bukti, menentukan metode pengumpulan data dan menentukan instrumen pengumpulan data.

Dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data serta menghasilkan kesimpulan yang ada di lapangan sehubungan dengan evaluasi program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

### C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.<sup>116</sup>

Selain itu sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah ucapan-ucapan, ungkapan-ungkapan, kesaksian-kesaksian, dan tindakan-tindakan dari subyek yang diteliti. Sumber data utama adalah hasil

<sup>115</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 37.

<sup>116</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 13 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000), hal 159.

wawancara mendalam dan observasi yang dicatat atau direkam dengan baik. Sedangkan data-data sekunder hanya menjadi penunjang saja, misalnya dokumentasi dan lain-lain.<sup>117</sup>

Mencermati kedua definisi di atas, maka sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dengan cara mencatat, atau merekam serta mengambil gambar. Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data yang dikaitkan dengan fokus penelitian evaluasi pengembangan profesionalisme guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria: 1) subyek yang cukup lama dan intensif menyatu dengan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 2) subyek yang masih aktif terlibat di lingkungan aktivitas yang menjadi sasaran penelitian, 3) subyek yang masih banyak memiliki waktu untuk dimintai informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 4) subyek yang tidak mengemas informasi tetapi relatif memberikan informasi yang sebenarnya, 5) subyek yang tergolong asing bagi peneliti.<sup>118</sup>

Berdasarkan kriteria tersebut, beberapa informan yang diambil dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, Tim Pengembang Madrasah (TPM), dan guru. Alasan ditetapkan informan tersebut adalah: 1) mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung kegiatan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, 2) mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji, 3) mereka lebih menguasai informasi secara akurat terkait dengan program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

---

<sup>117</sup> Sanfiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999), hal 17.

<sup>118</sup> Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996), hal 27.

Dalam pemilihan informan akan digunakan penentuan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>119</sup> Teknik pengambilan sampel disebut juga teknik sampling. Lexy J. Moloeng menjelaskan bahwa teknik sampling dalam penelitian kualitatif jelas berbeda dengan penelitian yang nonkualitatif. Pada penelitian kualitatif, peneliti sangat erat kaitannya dengan faktor-faktor kontekstual. Tujuan sampling dalam hal ini adalah untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya, untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik, dan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.<sup>120</sup> Dengan merujuk pada penjelasan Moloeng tersebut, teknik sampling yang peneliti terapkan adalah sampel bertujuan (*purposive sampling*). Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa pengambilan sampel bertujuan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
- b. Subyek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subyek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat dalam populasi.
- c. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.<sup>121</sup>

**IAIN PURWOKERTO**

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, instrumen observasi, dan instrumen evaluasi pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru. Instrumen-instrumen tersebut secara rinci terlampir pada laporan hasil penelitian ini.

---

<sup>119</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 174.

<sup>120</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hal. 165.

<sup>121</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 128.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dengan jumlah responden adalah yang terdiri dari kepala madrasah, para guru dan tenaga kepegawaian MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>122</sup> Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang berciri interaksi sosial, dimana memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan lingkungan subjek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.<sup>123</sup> Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan metode observasi yaitu dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>124</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data-data langsung dari objek penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati dan mencatat mengenai pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Observasi adalah metode penelitian dengan cara mengamati secara langsung tentang kondisi yang terjadi selama di lapangan, baik yang berupa keadaan fisik maupun perilaku yang terjadi di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

---

<sup>122</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta.2007), hal. 309.

<sup>123</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hal.117.

<sup>124</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010), hal.158.

## 2. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>125</sup> Wawancara ini dilakukan jika ingin mengetahui hal-hal dari sumber data secara lebih mendalam, dan jumlahnya sedikit. Faktor yang ikut mempengaruhi wawancara adalah pewawancara, orang yang diwawancarai, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.<sup>126</sup>

Metode ini berguna bagi penulis dalam menggali informasi secara langsung kepada informan (pemberi informasi), baik kepada kepala madrasah maupun guru guna mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, sehingga data dapat terkumpul. *Interview*/wawancara dalam hal ini penulis tujukan kepada kepala madrasah, tim pengembang madrasah, dan guru. Wawancara kepada kepala madrasah dan tim pengembang madrasah bertujuan untuk menggali informasi tentang seputar pembentukan program pengembangan profesionalisme guru baik itu pembentuk visi, misi, serta tujuan program dan hal-hal yang mendukung terlaksananya program pengembangan profesionalisme guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Sedangkan wawancara kepada guru bertujuan untuk menggali informasi seputar proses pengembangan profesionalisme guru.

---

<sup>125</sup> Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000), hal.135.

<sup>126</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2013), hal.29.

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>127</sup> Metode ini, peneliti gunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal yang perlu diteliti di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tersebut sehingga memungkinkan data-data yang perlu diteliti dapat terkumpul. Data-data yang diperlukan terkait hasil dan catatan-catatan pendukung bagi terlaksananya program pengembangan profesionalisme guru.

### 4. Analisis Dokumen

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini adalah dokumen yang memuat informasi tentang evaluasi program pengembangan Profesionalisme guru.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dikatakan Sugiyono, bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri.<sup>128</sup> Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data setelah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Adapun alat yang dipersiapkan untuk mendapatkan data adalah peralatan tulis, tape recorder, dan kamera.

---

<sup>127</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 231.

<sup>128</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 307.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>129</sup>

Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan tehnik analisis data interaktif model seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Tehnik analisis ini pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi (*drawing and verifying conclusions*).<sup>130</sup>

1. Reduksi Data, yaitu proses pengumpulan data penelitian, kemudian di tafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Dari semua data yang telah terkumpul maka dilakukan reduksi atau dirangkum dan dipilih serta memfokuskan pada tema-tema yang penting sesuai yang dibutuhkan.

Data yang terkumpul demikian banyak dan kompleks, serta masih tercampur aduk, kemudian direduksi. Reduksi data merupakan aktivitas memilih data. Data yang dianggap relevan dan penting yang berkaitan dengan implementasi manajemen pendidikan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Display/ Penyajian Data, yaitu proses analisis dari berbagai data yang dimiliki untuk disusun secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis kualitatif, artinya analisis

---

<sup>129</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 335.

<sup>130</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 264-253.

berdasarkan data observasi lapangan dan pandangan secara teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas tentang Implementasi evaluasi pengembangan profesionalisme guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

### 3. Mengambil Kesimpulan lalu diverifikasi

Setelah mengalami reduksi data dan display data maka tahap akhirnya yaitu verifikasi data. Dalam pengambilan kesimpulan peneliti masih menerima masukan sebelum kesimpulan yang diambil itu final. Untuk menguji kebenaran kesimpulan data yang diperoleh maka diuji kembali dengan bertukar pikiran dengan teman sejawat dan juga triangulasi sehingga kebenaran ilmiah tercapai. Setelah penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

## F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Agar penelitian bersifat ilmiah dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh pada proses penelitian harus kredibel.

Pemeriksaan keabsahan data atau uji keabsahan data meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>131</sup> Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.<sup>132</sup>

<sup>131</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Manajemen...*, hal., 433.

<sup>132</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal., 368.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian.<sup>133</sup> Oleh karena itu, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan dimaksudkan untuk memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Lexy J. Moloeng menjelaskan bahwa triangulasi merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>134</sup> Denzin, dalam Moloeng membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>135</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber dan metode.

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi yaitu tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>136</sup> Hal tersebut dapat tercapai peneliti dengan cara: (1) membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara (2) membandingkan apa yang dikatakan orang dengan tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu (3) membangun hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada triangulasi dengan metode, menurut Patton, dalam Moloeng, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui tiga tehnik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

---

<sup>133</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hal. 175.

<sup>134</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hal. 179.

<sup>135</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian*, hal.179.

<sup>136</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal., 330.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Madrasah

##### 1. Letak Geografis

MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas memiliki letak yang strategis karena mudah dijangkau dengan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi serta berada di tepi jalan raya yang menghubungkan kota Purwokerto dengan Ajibarang. Letak MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas relatif dekat dengan pusat kota (Kecamatan), yaitu sekitar 2 km. MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas beralamat di jalan raya Pageraji Nomor 10 RT 2 RW IV Desa Pageraji Kecamatan Cilongok dengan kode pos 53162 telepon (0281) 655239. Batas-batas wilayah MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah:

- a. Sebelah Utara : Jalan raya Pageraji (penghubung Purwokerto-Ajibarang) ;
- b. Sebelah Selatan : Tanah kebun milik bapak H. Rakis ;
- c. Sebelah Barat : Rumah dan tanah bapak Achmad Nafi'I dan bapak Miftahul Jannah.
- d. Sebelah Timur : Rumah dan tanah bapak H. Rakis<sup>137</sup>

##### 2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Cikal bakal berdirinya MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dimulai sejak zaman penjajahan Belanda, yaitu dengan berdirinya Madrasah Diniyah atau madrasah sore di Grumbul Dukuh Renteng yang menempati rumah Bapak Ky. H. Abdulah Sukri. Madrasah tersebut hanya mengajarkan mata pelajaran agama. Siswa atau

---

<sup>137</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

santri pada saat itu berasal dari daerah Pageraji dan sekitarnya, karena masih terbatasnya Kyai atau tenaga pengajar yang ikut mengelola Madrasah Diniyah.

Seiring bertambahnya siswa atau santri tempat yang tidak mencukupi akhirnya pindah ke rumah bapak H. Khambali yang mempunyai ruang cukup luas untuk tempat pembelajaran. sampai Indonesia merdeka pada tahun 1945 pembelajaran masih tetap berjalan seperti biasanya. Namun sempat mengalami penurunan jumlah santri karena adanya gejolak era kemerdekaan, sehingga pada tahun 1990-an mulai bangkit kembali. Beberapa tahun kemudian, para kyai dan tokoh masyarakat berpikir agar Madrasah Diniyah untuk dijadikan sekolah formal atau sekolah yang diakui oleh pemerintah dan mengalami perpindahan tempat kembali di Grumbul Dukuh Rentang.<sup>138</sup>

MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas berdiri sejak tahun 1955 dengan nama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dan terletak di wilayah Pageraji sebelah Utara, tepatnya di grumbul Dukuh Renteng yang dipelopori oleh H. Abdul Rouf, H. Abdul Hayi, H. Abdul Rofiq, H. Makmur Nuh dan yang menjadi kepala madrasah pertama kali, yaitu Bapak Hamid Siswo Darsono sedangkan jumlah tenaga pendidiknya baru berjumlah 3 orang. Peserta didik yang ada di MWB tersebut pada awal berdirinya berjumlah kurang lebih 30 peserta didik. Pada tahun 1959, MWB berubah menjadi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas karena pada saat itu nama lembaga pendidikan MWB tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama, yaitu harus memiliki tanah, gedung, lahan perikanan, peternakan, dan pertanian milik sendiri. Padahal pada saat itu MWB tanahnya masih menumpang milik H. Hambari yang kondisi pada saat itu tanah tersebut tidak boleh untuk disewa maupun di beli, namun H. Hambari memperbolehkan MWB menggunakan tanah miliknya untuk

---

<sup>138</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

kegiatan pembelajaran. Gedung yang digunakan oleh peserta didik MWB sorenya digunakan untuk kegiatan mengaji dengan nama Madrasah Ibtidaiyah. Karena MWB tidak memenuhi syarat untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang diakui oleh Departemen Agama, maka MWB berubah menjadi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dengan izin operasional dan pindah di jalan raya Pageraji nomor 10 sampai sekarang dengan tanah wakaf yang diberikan oleh H. Abdul Qodir.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan milik masyarakat Pageraji yang pengelolaannya diserahkan pada Komite Madrasah dan Pengurus Madrasah, serta bertanggung jawab melaporkan segala aktivitas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kabupaten Banyumas. Jadi, secara administrasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menginduk kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Kondisi awal MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sangat sederhana dengan gedung, sarana dan prasarana yang terbatas. Namun atas kerjasama yang baik antara pengurus madrasah, komite, kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, para donatur, serta partisipasi masyarakat yang sangat tinggi, maka dari tahun ke tahun senantiasa mengalami kemajuan baik di segi fisik atau gedung tempat pembelajaran maupun sarana dan prasarana yang dimilikinya. Bahkan pada saat ini MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sejumlah 36 orang.

Seiring dengan perkembangan zaman, MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas mengalami perubahan status. Pada tahun 1978 berstatus terdaftar sesuai dengan SK Departemen Agama nomor K/268/III/1975. Pada tahun 1994 berstatus diakui sesuai SK

Departemen Agama nomor MK. 19/5.a/PP.01.1/1289/1994. Pada tahun 2000 berstatus disamakan sesuai SK Departemen Agama nomor MK.19/5.a/PP.01.1/619/2000. Kemudian pada tahun 2009 mendapat status Terakreditasi B dan pada tahun 2013 berubah menjadi Terakreditasi A dengan nomor SK dari BSNP 101/Bap-SM/XI/2013.

MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, mulai dari Bapak Abdul Khamid, Bapak Sirwan, Bapak Sahlan Ahmad, Bapak H. Mastur, dan Bapak Mudasir. Kelima orang tersebut bukan pegawai negeri. Pada tahun 1981 diangkatlah Ibu Nafisah, A.Ma sebagai kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas oleh pihak yayasan. Sejak bulan Juli 1988 ibu Nafisah, A.Ma baru diangkat menjadi Kepala Madrasah oleh Departemen Agama. Pada tahun 2009 diangkatlah bapak Akhmad Thontowi, M.Pd.I sebagai kepala madrasah sampai dengan sekarang.

Dari tahun ke tahun, kualitas MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terlihat maju dan tidak kalah dengan sekolah lainnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai prestasi dalam perlombaan tingkat Kecamatan, Kabupaten, bahkan sampai dengan tingkat propinsi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji, maka diperlukan visi dan misi sekolah. visi dan misi MI tersebut adalah :

**3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah :**

**a. Visi**

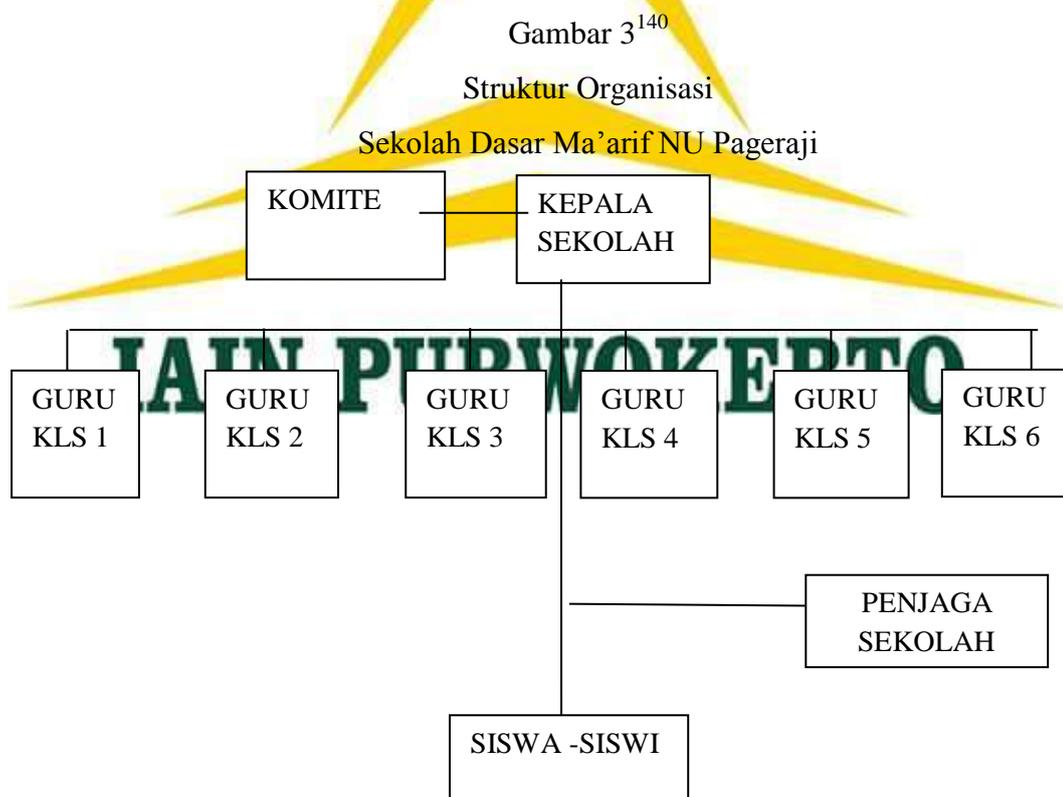
*“ Membentuk Generasi Yang Muttaqin, Unggul Dalam Bidang Akademik, IPTEK, Seni Budaya dan Olah Raga ”.*

**b. Misi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, yaitu :**

- 1) Memiliki kelompok pengajian yang handal
- 2) Memiliki budaya keagamaan yang kuat
- 3) Memiliki keunggulan prestasi akademik dengan berbagai model pembelajaran.
- 4) Memiliki kelompok seni budaya dan olahraga untuk pengembangan bakat minat. <sup>139</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Kedudukan dan posisi masing-masing jabatan dalam MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ditunjukkan dalam struktur organisasi yang jelas sebagaimana terlihat pada lampiran 2. struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terdiri dari Kepala Madrasah, guru dan siswa. Adapun tugas masing-masing dapat dijelaskan sebagai berikut :



<sup>139</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

<sup>140</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

#### a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah berfungsi dan bertugas sebagai *educator, manager, administrator, dan supervisor*, pemimpin/*leader, innovator*, serta sebagai *motivator*.

#### b. Guru

Guru bertanggung jawab kepada Kepala Madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan PBM secara efektif dan efisien.

#### c. Wali Kelas

Wali kelas membantu Kepala Madrasah dalam mengelola kelas, penyelenggaraan administrasi kelas, penyusunan pembuatan statistik bulanan siswa, pengisian daftar kumpulan nilai siswa (*legger*), pembuatan catatan khusus tentang siswa, pencatatan mutasi siswa, pengisian buku laporan penilaian hasil belajar dan pembagian buku laporan hasil belajar.

#### d. Pengurus Madrasah

Pengurus Madrasah berperan dalam mengurus berbagai hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana. Daftar pengurus Madrasah dapat dilihat dalam table 4.1.

Tabel 1  
**IAIN PURWOKERTO**  
 Pengurus Yayasan MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok  
 Kabupaten Banyumas

Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>141</sup>

No	Nama	Jabatan	Pekerjaan
1.	Muchsidin	Pelindung	Kepala Desa
2.	H. Karto Sudirjo	Penasihat	Pedagang
3.	Edi Murtaqi	Ketua 1	Swasta
4.	Drs. Imam Nawawi	Ketua 2	PNS
5.	Mustangin	Sekretaris 1	Guru

<sup>141</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

6.	A. Sholeh	Sekretaris 2	PNS
7.	A. Saefudin Aziz	Bendahara 1	Swasta
8.	Wildan Mukhdori	Bendahara 2	Pedagang
9.	Ya'kub Dzakie K.Tr	Seksi Usaha	Pedagang
10.	Suyatno	Seksi Pergedungan	Pedagang
11.	Mudatsir	Seksi Humas	Tani

#### e. Komite Madrasah

Komite Madrasah berperan untuk melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di Madrasah, baik dari kebijakan, fasilitas, serta kegiatan belajar mengajar. Selain itu, komite madrasah juga berperan sebagai sarana menjalin komunikasi antara pihak madrasah dengan masyarakat dan sarana untuk mencari penyelesaian atas segala permasalahan yang terjadi dalam madrasah. Pembentukan komite madrasah berdasarkan pada SK Kepala MI Ma'arif NU 1 Pageraji nomor 07/H/16t/Mrf/VII/2014 tanggal 11 Juli untuk masa bakti 2013-2015. Nama dan jabatan dalam komite madrasah tampak pada tabel 2 berikut.

Tabel 2

Pengurus Komite Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 1 Pageraji

Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>142</sup>

NO	Nama	Jabatan	Dari Unsur
1.	Drs.H.Imam Nawawi	Ketua	Masyarakat
2.	Edy Murtaqi	Wakil Ketua	Masyarakat
3.	Soleh, S.Pd.I	Sekretaris	Masyarakat
4.	Hidayatullah, S.Ag	Wakil Sekretaris	Masyarakat
5.	Syaefudin Aziz	Bendahara	Masyarakat
6.	M. Anwar Dirpan	Wakil Bendahara	Masyarakat

<sup>142</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

7.	Muhson	Seksi Perawatan /pergedungan	Masyarakat
8.	Mustangin	Seksi Perawatan	Guru
9.	Rasiwan	Seksi Humas/Usaha	Masyarakat
10.	Akhmad Mudasir	Seksi Humas/Usaha	Masyarakat
11.	Afifudin	Seksi Humas/Usaha	Guru

## 5. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

### a. Keadaan Tenaga Pendidik MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Tenaga pendidik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas berjumlah 31 orang. Dari 31 orang guru yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terdiri dari 8 orang guru yang sudah berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 23 orang masih berstatus Guru Wiyata Bhakti dengan latar belakang pendidikan yang berbeda, yaitu : PGA, SMA, SMK, Diploma, maupun Sarjana. Berkenaan dengan tenaga pendidik di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dapat dilihat pada tabel berikut :

# IAIN PURWOKERTO

Tabel 3

Keadaan Tenaga Pendidik MI Ma'arif NU 1 Pageraji

Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>143</sup>

No	Nama/Nip	Jenis Guru	Tugas	Tugas Lain
1	Akhmad Thontowi, M.Pd.I 19700101 200312 1 001	Guru Kelas	3 C	Kepala Madrasah
2	Siti Mahmudah, S.Ag 197202062007102001	Guru Kelas	1 A	Bend. BOS
3	Umi Setiaturohmah, S.Pd.I	Guru Kelas	1 B	Bend. Seragam

<sup>143</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

	198306262007102001			
4	Siti Turoyah, S.H.I	- Guru Kelas	1 C	Kord. Bahasa Inggris, Bend. Santunan Yatim
5	Laeli Mu'minatul Kh. S.Pd.I	- Guru Kelas	1 D	Kord. Kenthongan, Pen. Jawab Upacara
6	Siti Nurhidayatul Laela, S.Pd.I	- Guru Kelas	1 E	Kord. Marching band, Kord. Lomba
7	Khoningah, S.Pd.I	- Guru Kelas	2 A	Bend. Tabungan
8	Istiqomatul Khairiyah, S.Pd.I 197506242007012027	Guru Kelas	2 B	Bend. Tabungan, Kord. MTQ
9	Zulfa Bintu Khasanah	- Guru Kelas	2 C	Bend. Armada
10	Kholifatur Rozania, S.Pd.I	- Guru Kelas	2 D	Kerohanian, Pemb. Bendahara BSM
11	Jolekha, S.Pd.I	Guru Kelas	2 E	Kord. M. band, Bend. Koperasi Barokah
12	Otik Ristianti	- Guru Kelas	3 A	Kord. Hadroh, Bend. Tabungan
13	Muhibbul Ishlah	- Guru Kelas	3 B	Kord. Hadroh; Sarpras Elektronik
14	Uly Maulida	- Guru Mapel	3 C	Perpustakaan, UKS, Kord. Melukis
15	Muhson	- Guru Kelas	3 D	Bend. Donatur, Sarpras, Kord. B. Inggris, Bend. Seragam, Kord. Marching band
16	Lukman Khakim	- Guru Mapel	3 D	Kord. Marching band, Kerohanian
17	Muftihatul Asiyah, S.Pd.I	- Guru Kelas	4 A	Bend. Dansos; Taktis
18	Andy Wibowo, S.Pd.I	- Guru Mapel	4 A - 4 B	Waka Kurikulum, Kord KKG

19	Mursidah, S.Pd.I 197103041991032008	Guru Kelas	4 B	Bend. Infaq
20	Afifudin, S.Sy	- Guru Kelas	4 C	Pengemudi, Kord. Marching band
21	Khayatus Sa'adah, S.Pd.I	- Guru Mapel	4 C	Tata Usaha, Pemb. Bendahara Infaq
22	Arifin, S.Pd.I	- Guru Kelas	4 D	Kord. Ekstra Tari, Pen. Jawab Upacara
23	Ulil Azmi Banani, S.Pd	- Guru Mapel	4 D	
24	Yuni Suhartini, S.P	- Guru Kelas	5 A	Bend. Donatur, Kord. Lomba
25	Mutaqin, S.Pd.I 197806162007011022	Guru Kelas	5 B	Bimbingan Konseling, Kord. Lomba
26	Munir, A.Ma	- Guru Kelas	5 C	Kerohanian, Kord. BTA, Kord Lomba
27	Hidayatul Mufidah, S.Pd.I 197402152007102002	Guru Kelas	6 A	Bend. Konsumsi, Bendahara LKS
28	Sri Kuswati, S.Pd.I 198102112005012007	Guru Kelas	6 B	Bendahara Simpan Pinjam
29	Unik Masnunah, S.Pd.I	- Guru Kelas	6 C	Keg. Lomba, Bend. Ahad Kliwon
30	Minanurrohmah	- Penjasorkes	1 - 6	Kord. Pramuka, Pengemudi, Satpam Pagi
31	Nely Fajriyah, S.Pd	- Guru Penjasorkes	1 - 6	UKS

**b. Keadaan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 1 Pageraji  
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Terkait dengan tenaga kependidikan yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tahun pelajaran 2015 / 2016 dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4  
Keadaan Tenaga Kependidikan MI Ma'arif NU 1 Pageraji  
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas  
Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>144</sup>

No	Nama/NIP	Uraian Tugas
1.	Kori Aryani	- Tata Usaha - Pembantu Bend. BOS
2.	Asrorul Maula	- Tata Usaha
3.	Ulfi Sofiatun Inayah	- Pustakawan
4.	Akhmad Nur Hadi	- Tukang Kebun - Penyebrang siswa siang - Penjaga Madrasah
5.	Yayan Sudrajat	- Petugas Koperasi
6.	Khasirun	- Pengemudi
7.	Sunardi	- Penjaga Malam
8.	Sirin Ardian	- Urusan Rumah Tangga Madrasah

**c. Keadaan Peserta didik MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Jumlah peserta didik MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah 630 peserta didik yang terbagi menjadi enam kelas. Jumlah kelas yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, yaitu 24 kelas dengan perincian jumlah peserta didik bisa dilihat dari tabel 4 berikut ini.

<sup>144</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

Tabel 5  
Keadaan Peserta didik MI Ma'arif NU 1 Pageraji  
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas  
Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>145</sup>

No	Kls	Rombel	Rekap Perkelas					
			L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	1	A	11	11	22	60	53	113
		B	13	11	24			
		C	14	7	21			
		D	18	7	25			
		E	13	8	22			
2	2	A	13	13	26	68	71	139
		B	15	15	30			
		C	15	14	29			
		D	17	11	28			
3	3	A	16	12	28	51	69	120
		B	14	14	28			
		C	12	16	28			
		D	14	13	27			
		E	12	16	28			
4	4	A	12	18	30	43	56	99
		B	9	21	30			
		C	15	14	29			
		D	15	16	31			
5	5	A	11	14	25	43	56	99
		B	10	15	25			
		C	10	14	24			
		D	12	13	25			
6	6	A	15	9	24	41	33	74
		B	13	12	25			
		C	13	12	25			
<b>Jumlah</b>			<b>307</b>	<b>323</b>	<b>630</b>	<b>332</b>	<b>326</b>	<b>658</b>

<sup>145</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sudah relatif lengkap dan dalam kondisi yang cukup baik. Adapun fasilitas ini meliputi :

### 1) Gedung

Bangunan gedung merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung proses belajar-mengajar. Bangunan gedung yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terdiri dari berbagai ruangan sebagai tempat belajar maupun pendukung kegiatan belajar-mengajar. Adapun ruang-ruang yang dimaksud meliputi ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, mushola, koperasi, UKS, dapur, laboratorium, gudang ruang olah raga, ruang TU, dan WC. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6

Keadaan Gedung MI Ma'arif NU 1 Pageraji  
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas  
Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>146</sup>

No.	Jenis bangunan	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang
2.	Ruang Guru	1 ruang
3.	Ruang Kelas	24 ruang
4.	Perpustakaan	1 ruang
5.	UKS	1 ruang
6.	Koperasi	1 ruang
7.	Laboratorium	1 ruang
8.	Gudang Peralatan Olah Raga	1 ruang
9.	Ruang Komputer	1 ruang
10.	Mushola	1 ruang
11.	Dapur	1 ruang
12.	WC	17 ruang
13.	Ruang TU	1 ruang
14.	Ruang Musik	1 Ruang

<sup>146</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

## 2) Perlengkapan

Perlengkapan yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tergolong cukup lengkap dan masih dalam keadaan baik. Perlengkapan tersebut meliputi : komputer, alat-alat kesenian (angklung, organ, seruling, pianika, rebana, gitar, marawis), alat-alat kepramukaan, drumband, perlengkapan PPPK, wireless, kompor gas, TV, bel otomatis, laptop, netebook, perlengkapan footsal, dan internet. Perincinnnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7  
Perlengkapan MI Ma'arif NU 1 Pageraji  
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas  
Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>147</sup>

No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Komputer	12 unit
2.	Organ	3 unit
3.	Rebana	2 Set
4.	Angklung	1 Set
5.	Pianika	2 unit
6.	TV	3 unit
7.	Wireless	1 unit
8.	Kompor Gas	1 Unit
9.	VCD	1 unit
10.	Bel Otomatis	1 unit
11.	Meja Guru dan TU	52 Unit
12.	Lemari kelas	23 unit
13.	Rak Buku	13 unit
14.	Kompor Minyak Tanah	2 unit
15.	Kursi Guru dan TU	54 unit
16.	Meja Peserta didik	350 unit
17.	Kursi Peserta didik	610 unit
18.	Papan tulis	23 unit
19.	Internet / hotspot	1 set
20.	LCD Proyektor	2 set
21.	Laptop	1 buah
22.	Notebook	4 buah
23.	Lemari etalase	3 buah
24.	Marawis	1 set
25.	Gitar	5 buah

<sup>147</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16Oktober 2016

26.	Footsal	1 set
-----	---------	-------

### 3) Alat Peraga dan Praktik

Alat peraga untuk mata pelajaran IPA ada 6 unit dan alat praktik untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan ada 7 set. Tanah / luas tanah yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

- a) Luas tanah seluruhnya : 3.761 M<sup>2</sup>
- b) Luas Bangunan : 1.408 M<sup>2</sup>
- c) Luas Halaman : 840 M<sup>2</sup>
- d) Luas Kebun : 200 M<sup>2</sup>
- e) Status Tanah : Wakaf <sup>148</sup>

### 4) Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam proses pembelajaran menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP). Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar kelas reguler disediakan waktu 42 jam dalam satu minggu dengan alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit. Selain waktu kegiatan belajar mengajar yang telah disediakan, madrasah juga menyediakan waktu di luar jam pelajaran sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan bakat dan minat siswa. Selain kegiatan intrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas juga memberikan pengetahuan keterampilan atau *life skill* kepada siswanya dengan memberikan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun program-program yang ada di MI Ma'arif 1 Pageraji diantaranya :

#### 1. Program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

<sup>148</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

Kegiatan belajar-mengajar di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas meliputi mata pelajaran antara lain : Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, TIK, Olah Raga, PKn, Seni Budaya dan Keterampilan, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al Qur'an Hadits, Bahasa Arab, dan Ke-NU-an atau Aswaja sebagai ciri khusus lembaga pendidikan Ma'arif.

Kepala madrasah telah menerapkan strategi melalui guru kelas dalam rangka mengembangkan bakat siswa yaitu dengan mengelompokkan siswa yang berbakat dibidang akademik kedalam kelompok kelas yang berbeda. Kelas A ditempati oleh siswa-siswi yang berkemampuan tinggi. Kelas B ditempati oleh mereka yang berkemampuan sedang, sedangkan kelas C ditempati oleh mereka yang mempunyai kemampuan rendah. Mulai tahun pelajaran 2011/2012 untuk mengurangi kecemburuan sosial antar siswa dan wali murid, maka di kelas 1 sampai dengan kelas 3 sekarang sudah tidak ada penggolongan kelas berdasarkan kecerdasan atau dengan kata lain antara kelas A, B, dan C dianggap sama, yaitu dicampur antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah.

#### **b. Program Ekstrakurikuler**

**IAIN PURWOKERTO**  
Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan keterampilan kepada siswa di luar jam pelajaran sekolah. Beberapa program ekstrakurikuler tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8  
 Kegiatan Ekstrakurikuler MI Ma'arif NU 1 Pageraji  
 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas  
 Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>149</sup>

No	Uraian Kegiatan Ekstrakurikuler	Penanggungjawab
1.	Hadroh	Muhibul Islah
2.	Pramuka	Kori Aryani dan Minanurrohman
3.	Drum Band	Hidayatul Mufidah, Muhson, dan Kori Aryani
4.	Seni Baca Al Qur'an	Munir
5.	Seni Tari	Arifin
6.	Seni Lukis	Uli Maulida
7.	Kentongan	Laeli Mu'minatul Khoeriyah
8.	Voly	Dyah Ayu Kenyarini
9.	Takraw	Afifudin

Tabel 9  
 Pelatih Kegiatan Ekstrakurikuler MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan  
 Cilongok Kabupaten Banyumas  
 Tahun Pelajaran 2016/2017<sup>150</sup>

No	Uraian Kegiatan Ekstrakurikuler	Pelatih
1	Drum band	Bapak Wasito
2	Seni Baca Al Qur'an	Bapak Toha
3	Seni Tari	Ibu Ani
4	Seni Lukis	Bapak Sukno

Dalam mengenali dan mengembangkan bakat siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Pihak madrasah melakukan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk lebih mengenal bakat dan minat siswa yang kemudian akan lebih mudah ketika bakat siswa sudah terdeteksi untuk diarahkan dan dikembangkan semaksimal mungkin. Beberapa cara yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dalam mengenali dan

<sup>149</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

<sup>150</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

mengembangkan bakat siswa-siswinya, pihak madrasah melakukan beberapa cara, diantaranya :<sup>151</sup>

### **1. Cara Mengenali Bakat Anak di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Bakat adalah kemampuan-kemampuan unggul seseorang yang membuat seseorang tersebut mempunyai prestasi yang unggul pula, baik dalam satu bidang maupun banyak bidang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki kapasitas (kemampuan) yang berbeda. Misalnya, satu siswa mungkin berbakat dalam bidang akademik, seni tari, olah raga, tetapi mungkin siswa yang lain hanya memiliki bakat dalam bidang akademik saja.

Untuk mengenali bakat anak ada beberapa cara yang dilakukan oleh para guru yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, diantaranya :

- a. Siswa memiliki prestasi yang menonjol dibandingkan dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki ciri ini biasanya terbiasa untuk mengikuti lomba-lomba yang diadakan baik di lingkungan akademik maupun di lingkungan masyarakat tempat dia tinggal.
- b. Siswa tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, siswa yang memiliki ciri ini, jika mendapatkan tugas dari guru, misalnya diberikan pekerjaan rumah (PR) akan selalu melaksanakan tugas tersebut dengan baik dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.
- c. Siswa sering dipilih oleh teman-temannya untuk menjadi perwakilan mereka menjadi ketua kelas dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar. Siswa yang memiliki ciri ini biasanya sering dijadikan pemimpin dalam sebuah kegiatan, misalnya ia menjadi gita pati dalam group marcing band, menjadi ketua regu dalam pramuka.

---

<sup>151</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

- d. Siswa terampil dalam menggunakan kata-kata. Siswa yang memiliki ciri ini biasanya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih cenderung vokal dibandingkan teman-temannya dan memiliki rasa sosial yang tinggi sehingga ketika melihat teman-temannya ada yang merasa kesulitan dalam belajar, ia akan merasa terpanggil untuk membantu mengajari teman-temannya.
- e. Siswa memiliki fisik yang sehat. Siswa yang memiliki ciri ini lebih senang dengan kegiatan yang bisa mengeluarkan keringat, seperti olah raga, drum band, pramuka, dan beberapa kegiatan lain yang memerlukan fisik yang kuat.

## **2. Jenis-jenis Bakat yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Bakat yang dimiliki oleh siswa di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas tentunya tidak semuanya sama. Oleh karena itu ada beberapa jenis penyaluran bakat anak yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang disesuaikan dengan bakat yang dimiliki oleh siswa. Beberapa jenis bakat yang dimiliki oleh siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diantaranya :

### **IAIN PURWOKERTO**

#### **a. Di bidang akademik**

Berkenaan dengan bakat siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ini, guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas senantiasa membimbing dan mengarahkan siswanya untuk senantiasa meningkatkan prestasi yang telah dicapainya. MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas di bidang akademik juga memiliki banyak prestasi.

Prestasi akademik yang pernah diraih oleh siswa MI Ma'arif NU Pageraji bukan hanya dibidang olah raga saja, namun dalam bidang

akademik siswa MI Ma'arif NU Pageraji juga membuktikan bahwa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas juga mampu untuk bersaing dengan madrasah yang lainnya yang ada di lingkungan Kecamatan, Kabupaten, bahkan sampai dengan tingkat Provinsi. Hal ini terbukti pada tahun 2010 yang lalu siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas pernah menjuarai lomba olimpiade MIPA yang diadakan oleh Departemen Pendidikan yang masuk dalam seperempat final tingkat Provinsi.

Dalam mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang akademik, guru kelas diberi tugas untuk mendata siswa yang mempunyai bakat intelegensi. Semua siswa tersebut dikumpulkan untuk mengerjakan soal lisan dan tertulis dari penanggungjawab lomba pada mata pelajaran IPA dan Matematika. Kegiatan ini hanya dilakukan jika akan dilaksanakan lomba. Kemudian guru merekrut siswa sesuai dengan kebutuhan lomba yang akan dipertandingkan.

#### **b. Di bidang olah raga**

Bakat yang dimiliki oleh siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas di bidang olah raga diantaranya :

##### **1) Bulu Tangkis**

Kegiatan bulu tangkis dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB. Namun pelaksanaannya bisa dilakukan 2 kali dalam seminggu jika pelatih dan siswa sudah ada kesepakatan bersama untuk menambah jadwal latihan, yaitu pada hari Minggu pukul 07.00 sampai dengan selesai. Tempat yang digunakan untuk kegiatan bulu tangkis ini, yaitu di Balai Desa Pageraji. Semua peserta sangat antusias ketika mengikuti latihan. Hal ini terlihat ketika mereka mau latihan, mereka sudah

mengambil peralatan, siap berangkat, dan selalu mencari gurunya jika bel ekstra sudah berbunyi.

Peserta kegiatan bulu tangkis ini, yaitu kelas IV dan kelas V. Proses penyeleksiannya hampir sama dengan kegiatan yang lain, yaitu semua siswa disuruh untuk bermain bulu tangkis. Siswa yang dapat bermain dengan baik akan masuk menjadi anggota. Jika mereka sudah mengikuti kegiatan ekstra lain, maka mereka ikut dalam kegiatan bulu tangkis yang dilaksanakan pada hari Minggu.

Cara menjaga minat mereka dalam kegiatan bulu tangkis, yaitu selalu diberi motivasi bahwa mereka adalah calon atlet nasional yang bisa dikenal oleh dunia luar dan sesekali dibelikan jajan. Untuk mengembangkan bakat mereka, yaitu dengan mempertandingkan para peserta dengan yang lebih senior khususnya pada hari Minggu. Pada hari Minggu biasanya banyak Guru dari MI sendiri maupun dari MI lain atau masyarakat yang sengaja bermain bulu tangkis di Balai Desa Pageraji.

Evaluasi yang dilakukan, yaitu dengan melihat keaktifan mereka ditambah dengan keterampilan mereka dalam bermain bulu tangkis. Targetnya dalam dua kali pertemuan, siswa sudah menguasai materi dan dalam satu semester, siswa sudah bisa bermain bulu tangkis dengan baik.

## 2) Tenis Meja

Kegiatan tenis meja dilakukan satu kali dalam seminggu, yaitu dilaksanakan pada hari Sabtu pada pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Cara penyeleksiannya sama dengan bulu tangkis, perbedaannya hanya pada peserta. Siswa yang mengikuti kegiatan tenis meja ini berasal dari siswa kelas III dan IV. Untuk proses penyeleksian, evaluasi, dan cara

pengembangan bakatnya anggota tenis meja sama dengan kegiatan bulu tangkis.

Target dalam kegiatan tenis meja selama satu semester, yaitu siswa sudah bisa bermain dengan baik dan siap untuk bertanding jika sewaktu-waktu ada lomba.

### **c. Di bidang Kesenian dan Agama**

Pendidikan Agama merupakan salah satu ciri khusus mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Selain menjadi mata pelajaran khusus di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas juga memberikan bekal keterampilan berupa kesenian-kesenian Islami. Pemberian keterampilan kesenian Islami ini bertujuan untuk mengenalkan kesenian Islam pada generasi muda Islam khususnya bagi siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, melestarikan kebudayaan Islam yang telah ada sejak Islam masuk ke Indonesia, serta menanamkan rasa cinta kepada kebudayaan agama Islam itu sendiri.

Pemberian keterampilan kesenian Islam kepada siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan salah satu cara untuk memberikan keterampilan yang bernapaskan ajaran agama Islam. Hal ini dilakukan untuk menanamkan rasa cinta kepada kebudayaan Islam melihat pada masa era globalisasi ini memang perlu untuk memberikan bekal agama yang cukup bagi anak sejak dini.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diajarkan yang berhubungan dengan bidang kesenian dan keagamaan di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diantaranya :

### 1) Drum Band

Drum Band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Drum Band yang ada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diberi nama "*Gita Nawa Kartika*". Kegiatan drum band ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 10.00 sampai dengan 12.00 WIB, namun jika event-event tertentu maka dalam satu minggu bisa diadakan tiga sampai empat kali latihan. Event-event tersebut contohnya: peringatan HUT RI, undangan dari madrasah lain, pentas kreativitas siswa, dan pelepasan siswa-siswi kelas VI. MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas menunjuk Ibu Hidayatul Mufidah, S.Pd.I sebagai penanggungjawab kegiatan drum band ini dengan pelatih bernama bapak Wasito. Ibu Hidayatul Mufidah, S.Pd.I mengatakan bahwa minat siswa untuk mengikuti kegiatan drum band ini sangat antusias, khususnya kelas IV dan kelas V.

### 2) Hadroh

Dalam menanamkan rasa cinta kepada kesenian Islam, MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas memberikan keterampilan berupa kesenian hadroh. Group hadroh MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas diberi nama Mahabbatain. Kesenian Hadroh ini dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pihak madrasah menunjuk ibu Miko Priatin, S.Pd.I dan bapak Muhibbul Islah sebagai penanggungjawab sekaligus pelatih kegiatan hadroh. Beliau mengatakan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan hadroh semangat sekali. Beliau juga menambahkan bahwa ketika latihan hadroh untuk menjaga agar siswa tetap

bersemangat dalam kegiatan terkadang beliau menampilkan lagu-lagu pop yang sedang terkenal seperti lagunya wali. Keantusiasan siswa dalam mengikuti hadroh ini terlihat ketika latihan sebelum pelatih datang, mereka sudah mengambil alat-alatnya terlebih dahulu serta mencoba memainkan alat tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan hadroh di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah siswa kelas IV dimana proses penyeleksiannya dilakukan hampir sama dengan penyeleksian kegiatan drum band, yaitu siswa disuruh untuk memainkan alat musik hadroh, siswa yang pandai memainkan alat musik tersebut kemudian dibimbing dan diarahkan sesuai dengan keterampilan mereka masing-masing. Dari segi suara cara penyeleksiannya dilakukan dengan cara melantunkan lagu shalawat dan siswa yang memiliki suara bagus terpilih menjadi vokal dalam kegiatan hadroh. Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, para personilnya disuruh untuk melihat tampilan-tampilan group lain untuk memberikan gambaran kepada siswa tentang lirik maupun suara alat musiknya. Tempat kegiatan hadroh dilaksanakan di dalam mushola. Berkenaan dengan prestasi yang pernah diraih dapat dilihat pada lampiran kejuaraan.

### 3) Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan. Oleh karena itu dengan adanya pemberian keterampilan seni tari tersebut juga merupakan langkah yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas untuk menanamkan rasa cinta dan bangga kepada budaya bangsa sendiri.

Kegiatan kesenian tari ini dilakukan setiap hari Sabtu pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pihak madrasah

menunjuk ibu Istiqomatul Khairiyah sebagai penanggungjawab kegiatan tari ini serta menunjuk ibu Feriany Padmi Widarti Amd.Kom sebagai pelatihnya.

Siswa yang mengikuti kegiatan seni tari ini berjumlah 50 siswa yang terdiri dari 30 % siswa berbakat sedangkan 70 % nya siswa yang belum memiliki bakat tari. Cara yang dipakai oleh Fathiatul Inayah dalam mengembangkan bakat siswa hampir sama dengan kegiatan Hadroh, yaitu dengan cara siswa melihat beberapa tampilan jenis-jenis tarian yang diputarakan oleh pelatih sebelum memberikan materi tari kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran awal tentang gerakan-gerakan tari yang akan diajarkan oleh pelatih.

## **B. Profil Tim Pengembang Profesionalisme Guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

### **1. Sejarah Berdiri**

Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Oleh karena itu penjaminan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama dari berbagai pihak (*Mutu adalah Tanggung Jawab Bersama*). Untuk mewujudkan tercapainya madrasah yang sistemik dan terpadu sesuai dengan SPMP, mengacu pada Permendiknas Nomor 63 tahun 2009 maka MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas membentuk Tim Pengembang Madrasah (TPM).

Tim Pengembang Madrasah (TPM) dijabarkan dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai kebutuhan madrasah yang mencakup semua aspek Standar Nasional Pendidikan sesuai dengan BSNP.

Tim Pengembang Madrasah (TPM) MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dibentuk pertama kali sejak tahun 2010 tepatnya pada tanggal 10 Oktober 2010.<sup>152</sup> Beberapa hal yang menjadi dasar terbentuknya Tim Pengembang Madrasah (TPM) di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah :

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
- 2) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496).
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- 5) Instruksi langsung dari Ibnu Asaddudin, S.Ag., M.Pd. selaku Kasi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas.
- 6) Koordinasi pihak madrasah dengan pengurus yang kemudian dibentuknya Tim Pengembang Madrasah (TPM) yang terdiri dari unsur pengawas SD/MI (PPAI dan UPK), unsur kepala madrasah, unsur guru, dan unsur pengurus.

Sejak tahun 2010 program pengembangan madrasah sudah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas madrasah dan kinerja guru. Madrasah telah membentuk Tim Penjamin Mutu yang membawahi Tim Pengembang Madrasah (TPM) yang bertanggung jawab dalam kegiatan pengembangan profesionalisme guru. Tim Penjamin Mutu terdiri dari unsur yayasan, madrasah, PPAI dan pengawas UPK. Salah satu program

---

<sup>152</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

rutin Tim Penjamin Mutu MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah mengadakan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk meningkatkan kemampuan guru yang dilaksanakan setiap hari Sabtu di madrasah.

Tim Penjamin Mutu bertanggung jawab penuh menyusun program kerja dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengembangan guru melalui kegiatan KKG dan pelatihan yang secara teknis disusun tim pengembang. Setelah program disusun kemudian dievaluasi oleh kepala madrasah dan ketua tim penjamin mutu untuk selanjutnya dievaluasi oleh tim auditor dan disetujui. Setelah melalui dua tahap evaluasi barulah program yang disusun oleh tim pengembang dapat dilaksanakan melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) madrasah. Kegiatan ini merupakan acuan bagi madrasah untuk pengembangan karir dan promosi guru.<sup>153</sup>

Sejak program ini dilaksanakan, madrasah rutin mengadakan evaluasi terhadap program dan kinerja tim pengembang madrasah yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Evaluasi terhadap program pengembangan guru dilaksanakan rutin setiap satu tahun sekali. Evaluasi dilakukan di akhir tahun pelajaran untuk mengukur efektivitas program dan dampaknya bagi guru serta menjadi tolok ukur keberhasilan program bagi pengembangan madrasah dan acuan untuk perbaikan program selanjutnya.

## IAIN PURWOKERTO

### 2. Visi, Misi, Dan Tujuan

Visi dan misi Tim Pengembang Madrasah (TPM) MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas merupakan implementasi dari visi dan misi madrasah yang mengacu pada Program Tahunan dan Renstra madrasah.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Andy Wibowo, 8 Oktober 2016.

<sup>154</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses 16 Oktober 2016

a. Visi

Membentuk generasi yang muttaqin, unggul dalam bidang akademik, iptek, seni budaya dan olah raga.

b. Misi

Dalam rangka mewujudkan Visi tersebut, maka Misi MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah:

- 1) Memiliki kelompok pegajian yang handal
- 2) Memiliki budaya keagamaan yang kuat
- 3) Memiliki keunggulan akademik dengan berbagai model pembelajaran
- 4) Memiliki kelompok seni budaya dan olah raga untuk mengembangkan minat dan bakat

c. Tujuan

Tujuan dibentuknya Tim Pengembang Madrasah (TPM) adalah untuk pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan dan mengimplementasikan madrasah yang mengacu pada SPM dan SNP mengacu pada program tahunan dan Renstra madrasah. Tujuan yang mengacu pada Renop dan Renstra madrasah tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk memudahkan pelaksanaan tugas Kepala Sekolah dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi Sekolah yang telah ditetapkan.
- 2) Dalam rangka mengembangkan kemampuan pengelolaan Pendidikan
- 3) Sebagai pedoman pelaksanaan Program Pengembangan Sekolah dalam satu tahun.
- 4) Agar sekolah dapat membuat laporan yang efektif dan efisiensi tentang kegiatan sekolah dalam kurun waktu tertentu.
- 5) Agar perubahan/tujuan sekolah yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan tingkat kepastian yang tinggi dan resiko yang kecil.
- 6) Untuk mendukung koordinasi antar pelaku sekolah

Untuk meningkatkan integritas, dan harmonisasi secara sinergi dalam pelaksanaan pendidikan baik antar pelaku sekolah, antar sekolah, Unit Pendidikan Kecamatan (UPK), maupun dengan Kementerian Agama.

- 7) Memberikan arah kebijakan dalam perencanaan serta prioritas pengelolaan pendidikan.
- 8) Sebagai acuan pihak terkait dalam menetapkan kebijakan pendidikan.
- 9) Sebagai pedoman dalam pengendalian, pertanggungjawaban dan evaluasi kinerja MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.<sup>155</sup>

### 3. Struktur Organisasi Tim Pengembang Madrasah

- 1) Penanggung Jawab : Kepala Madrasah  
Yayasan
- 2) Ketua : Andy Wibowo, S.Pd.I
- 3) Sekretaris : Asroru Maula
- 4) Anggota : 1. Unik Masnunah, S.Pd.I  
2. Munir, A.Ma  
3. Yuni Suhartini, SP.  
4. Siti Nur Hidayatul L, S.Pd.I  
5. Jolekha, S.Pd.I  
6. Minanurrohman, S.Pd.I  
7. Ully Maulida, S.Pd.I
- 5) Tim Auditor
  - Ketua : Sri Kuswati, S.Pd.I
  - Sekretaris : Muftihatul Asiyah, S.Pd.I
  - Anggota : 1. Drs.Solikhun  
2. Rustanto, S.Ag.MM.  
3. Muttaqin, S.Pd.I

**IAIN PURWOKERTO**

<sup>155</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses Oktober 2016

#### 6) Standar Yang Dikembangkan

1. Standar Isi
2. Standar Proses
3. Standar Penilaian
4. Standar PTK

#### 7) Tim Penilai

Tim penilai pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah tim yang beranggotakan pengawas pendidikan dari unsur ;

- a. Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI).
- b. Pengawas dari UPK Kecamatan Cilongok.<sup>156</sup>

#### 4. Tugas Pokok Bidang Tim Program Pengembang Profesionalisme Guru

##### a. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah secara umum bertugas:

- 1) Edukator terhadap semua tim pengembang profesionalisme guru.
- 2) Manager dalam penyelenggaraan tim pengembang profesionalisme guru
- 3) Administrator semua yang terkait dengan administrasi penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru
- 4) Supervisor terhadap penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru.

##### b. Ketua Tim

Ketua tim memiliki tugas dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun program kerja dan tupoksi masing-masing bidang
- 2) Mengkonsultasikan program kerja program pengembangan kepada kepala madrasah dan pengawas
- 3) Membuat jadwal pelaksanaan program pengembangan

---

<sup>156</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses Oktober 2016

- 4) Mengatur, menyelenggarakan program pengembangan profesionalisme guru
- 5) Mengatur pelaksanaan program monitoring atau penilaian, terhadap pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru.
- 6) Menghadirkan nara sumber pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru.
- 7) Menyampaikan laporan kepada atasan baik secara lisan maupun tertulis.
- 8) Menyusun tata tertib
- 9) Menyiapkan materi pelatihan program pengembangan profesionalisme guru

c. Sekretaris Tim

Sekretaris tim memiliki tugas dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Membuat dokumen tentang program pengembangan profesionalisme guru, seperti sejarah berdiri, visi dan misi program, tujuan adanya program pengembangan profesionalisme guru, tata tertib
- 2) Menyusun dan membuat anggaran belanja program pengembangan profesionalisme guru
- 3) Membuat pelaporan di semua kegiatan penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru.
- 4) Membuat notula pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru.
- 5) Membuat kebutuhan administrasi pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru.
- 6) Membuat dan mempersiapkan serta megarsipkan surat menyurat.

d. Anggota

Tugas para anggota tim dalam kegiatan-kegiatan adalah sebagai berikut ;

- 1) Membantu merumuskan tujuan dan visi misi, tata tertib dan program kerja.
- 2) Ikut mensukseskan penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru dengan membantu semua kebutuhan yang dibutuhkan dalam program pengembangan profesionalisme guru.
- 3) Mempersiapkan segala sarana dan media dalam penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru.
- 4) Melaksanakan tata tertib yang telah dibuat.
- 5) Menjadi peserta pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru.

e. Tim Auditor

Tugas dari tim auditor dalam kegiatan-kegiatan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengaudit program kerja yang akan diselenggarakan dan setelah penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru.
- 2) Memberi persetujuan dan rekomendasi penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru.
- 3) Ikut menjadi nara sumber dalam penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru.
- 4) Ikut memberikan arahan dan bimbingan terhadap tim penyelenggaraan pengembangan profesionalisme guru.

f. Tim Penilai

Tugas tim penilai dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan adalah memberikan evaluasi terhadap terhadap program penyelenggaraan pengembangan profesionalisme guru yang meliputi;

- a) Program kerja tim pengembang profesionalisme guru
- b) Penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru

- c) Hasil atau dampak dari penyelenggaraan program pengembangan profesionalisme guru.
- d) Memberikan rekomendasi setelah proses evaluasi<sup>157</sup>

### C. Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru

Evaluasi program pengembangan profesionalisme guru yang dilaksanakan oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah meliputi perencanaan program, proses pelaksanaan program dan hasil/dampak pelaksanaan program, selaras yang disampaikan oleh Suharsimi Arikunto salah satu bentuk dari penilain program adalah CIPP. CIPP merupakan singkatan, yaitu: *Context evaluation* (evaluasi terhadap konteks), *Input evaluation* (avaluasi terhadap masukan), *Process evaluation* (evaluasi terhadap proses), *Product evaluation* (evaluasi terhadap hasil). Model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem.<sup>158</sup>

#### 1. Evaluasi *Context* (kontek)

Dalam tahapan ini tim pengembang merumuskan visi dan misi yang akan dicapai dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru. Visi dan misi dirumuskan sebelum melangkah lebih lanjut dalam melaksanakan program pengembangan profesionalisme guru ;

##### a. Visi

Visi adalah suatu proses yang menggambarkan serangkaian perencanaan dan penetapan sasaran dalam aktivitas organisasi. Visi dari pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru merupakan implementasi dari visi dan misi madrasah yang mengacu pada Program Tahunan dan Renstra madrasah. Visi dibuat diawal tahun yang dibuat

<sup>157</sup> Dokumentas MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses Oktober 2016

<sup>158</sup> Arikunto Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1988), hal. 30.-40

oleh tim pengembang, kemudian disosialisasikan kepada semua guru dan pengurus madrasah.

b. Misi

Misi dari pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru adalah agar meningkatkan kualitas kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Agar program pengembangan profesionalisme guru berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang dituju, tim pengembang menyusun;

1) Jadwal pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dilaksanakan satu minggu sekali yaitu hari sabtu, setelah selesai jam belajar mengajar berlangsung.

2) Materi Pelaksanaan

Materi yang diberikan kepada program pengembangan profesionalisme guru adalah meliputi ;

- a) Kurikulum
- b) Perangkat pembelajaran
- c) Pelaksanaan pembelajaran
- d) Evaluasi
- e) Tehnik membuat kisi-kisi dan soal
- f) Membuat Analisis soal dan nilai
- g) Membuat laporan hasil siswa semester atau kenaikan kelas.

Setelah merumuskan tujuan, menentukan bentuk pengembangan profesionalisme guru yaitu work shop lewat Kelompok Kerja Guru (KKG), kemudian pembuatan jadwal pelaksanaan program. Menentukan peserta, narasumber, dan menentukan evaluasi program.

Konteks dalam penelitian evaluasi ini adalah terdiri dari visi, misi dan tujuan program pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pageraji Kecamatan Cilongok. Tabel berikut ini menjelaskan pelaksanaan program pengembangan dari sisi *context* (konteks).

Tabel 10

Pembahasan Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalisme Guru dari sisi *context* (konteks)

Aspek Konteks terkait perumusan Visi, Misi dan Tujuan Program sesuai Panduan Teknis Penilaian	Perumusan visi misi dan tujuan program pengembangan profesionalisme guru di madrasah	Pembahasan dan keputusan peneliti
<p><b>Perumusan visi</b> memenuhi kriteria sebagai berikut : Rumusnya singkat padat dan mudah diingat menjembatani masa kini dan mendatang, bersifat inspiratif dan menantang dan tidak setatis</p>	<p><b>Perumusan visi</b> itu mudah diingat, singkat dan , visi itu tidak mabni bisa mengikuti keadaan , inspirasinya adalah komitmen menangani aspek-aspek yang telah direncannakan</p>	<p>Perumusan visi Menurut panneliti telah memenuhi syarat-syarat; rumusan singkat, mudah diingat dan padat. Bersifat inspiratif dan menantang untuk dicapainya selama penelitian dann berdasarkan wawanncara denngan ketua tim penngembanng belum pernah ada perubahann visi</p>
<p><b>Perumusan misi</b> Perumusan misi memennuhi sebagai berikut: Rumasan sejalan denngann visi, mudah diingat, fleksibel</p>	<p><b>Perumusan misi</b> memenuhi kriteria sebagi berikut ; Rumusann dibuat sejalan dengan visi yang dirumuskan. Hal yang</p>	<p>Peisi dan rumusan misi telah memennuhi kriteri vivi yang baik Ada baiknya</p>

dan oprasional, ada komitmenn untuk meningkatkan profesionalisme guru	dilakukan kepala dan tim pengembang adalah disamping sebagai nara sumber juga mensukseskan program pengembangan profesionalisme guru agar tujuan dan visi, misinya tercapai, oleh karena juga kepala sering mengingtkan tujuan dari program pengembangan.	diselennggarakan review setelah berapa tahun agar visi yang dijabarkann dalam misi itu mampu menghasilkan prodak yangng lebih luas
<b>Rumusan Tujuan</b> Program memenuhi kriteria sebagai berikut: Memberikan ukuran yang lebih jelas, terkait dengan visi, misi yang dirumuskan, menyatakan tujuan khusus dalam program, oprasionnal.	<b>Rumusan Tujuan</b> Program memenuhi kriteria sebagai berikut: Memberikan ukuran yang lebih jelas, terkait dengan visi, misi yang dirumuskan, menyatakan tujuan khusus dalam program, oprasionnal. Para guru mampu mengimplementasikann kurikulum 13 dan semakin meningkatnya kompetensi guru	

Proses evaluasi yang dilaksanakan oleh tim penilai program pengembangan profesionalisme guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Kecamatan Cilongok sesuai yang disampaikan oleh Umaidi :<sup>159</sup> Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek. Konteks ini juga membantu merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program. Konteks dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru.

<sup>159</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 5.

## 2. Evaluasi Input

Evaluasi input dalam penelitian ini yang dilaksanakan oleh tim pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas terkait nara sumber, peserta program, materi, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program.

### a. Nara sumber

Narasumber dari pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah dari kepala Madrasah, Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI), unsur guru, yaitu yang baru mengikuti pelatihan atau workshop wajib menularkan dan mensosialisasikan hasilnya kepada peserta pengembangan.

Tabel 11  
Narasumber Program Pengembangan  
Profesionalisme Guru<sup>160</sup>

No	Nama Narasumber	Keterangan
1	Akhmad Tantowi, M.Pd.I	Kepala Madrasah MIMA Pageraji
2	Andy Wibowo, S.Pd.I	Unsur TPM
3	Hidayaturohmah, S.Ag, M.Pd.I	Pengawas PPAI
4	Siti Aisyah, S.Ag	Pengawas PPAI
5	Guru	Yang baru mengikuti Diklat dan Work Shop

### b. Peserta Pengembangan Profesionalisme Guru

Peserta adalah semua guru yang berada di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, semua guru telah memiliki ijazah sarjana S1 atau akta 4, jumlah guru sebanyak 31, delapan guru PNS dan 23 guru wiyata bakti, 7 guru mapel 24 guru kelas.

<sup>160</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses Oktober 2016

Tabel 12

Nama Peserta Program Pengembangan<sup>161</sup>

No	Nama/NIP	Jenis Guru	Tugas
1	Akhmad Thontowi, M.Pd.I 19700101 200312 1 001	Guru Kelas	3 C
2	Siti Mahmudah, S.Ag 197202062007102001	Guru Kelas	1 A
3	Umi Setiaturohmah, S.Pd.I 198306262007102001	Guru Kelas	1 B
4	Siti Turoyah, S.H.I	Guru Kelas	1 C
5	Laeli Mu'minatul Kh. S.Pd.I	Guru Kelas	1 D
6	Siti Nurhidayatul Laela, S.Pd.I	Guru Kelas	1 E
7	Khoningah, S.Pd.I	Guru Kelas	2 A
8	Istiqomatul Khairiyah, S.Pd.I 197506242007012027	Guru Kelas	2 B
9	Zulfa Binta Khasanah	Guru Kelas	2 C
10	Kholifatur Rozania, S.Pd.I	Guru Kelas	2 D
11	Jolekha, S.Pd.I	Guru Kelas	2 E
12	Otik Ristianti	Guru Kelas	3 A
13	Munibbul Ishlah	Guru Kelas	3 B
14	Ully Maulida	Guru Mapel	3 C
15	Muhson	Guru Kelas	3 D
16	Lukman Khakim	- Guru Mapel	3 D
17	Muftihatul Asiyah, S.Pd.I	- Guru Kelas	4 A
18	Andy Wibowo, S.Pd.I	- Guru Mapel	4 A - 4 B
19	Mursidah, S.Pd.I 197103041991032008	Guru Kelas	4 B

<sup>161</sup> Dokumen MI Ma'arif NU 1 Pageraji, diakses Oktober 2016

20	Afifudin, S.Sy	- Guru Kelas	4 C
21	Khayatus Sa'adah, S.Pd.I	- Guru Mapel	4 C
22	Arifin, S.Pd.I	- Guru Kelas	4 D
23	Ulil Azmi Banani, S.Pd	- Guru Mapel	4 D
24	Yuni Suhartini, S.P	- Guru Kelas	5 A
25	Mutaqin, S.Pd.I 197806162007011022	Guru Kelas	5 B
26	Munir, A.Ma	- Guru Kelas	5 C
27	Hidayatul Mufidah, S.Pd.I 197402152007102002	Guru Kelas	6 A
28	Sri Kuswati, S.Pd.I 198102112005012007	Guru Kelas	6 B
29	Unik Masnunah, S.Pd.I	- Guru Kelas	6 C
30	Minanurrohman	- Penjasorkes	1- 6
31	Nely Fajriyah, S.Pd	Guru Penjasorkes	1 – 6

Proses evaluasi input adalah mendasarkan dari Umaidi<sup>162</sup> Evaluasi input/masukan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi :

- 1) Sumber daya manusia seperti guru, konsultan, karyawan, peserta didik, wali murid, masyarakat. Selain itu adalah sarana-prasarana dan dana.
- 2) Input perangkat seperti struktur organisasi, peraturan, deskripsi kerja, rencana dan perangkat evaluasi.
- 3) Input harapan seperti visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai untuk sekolah.

---

<sup>162</sup> Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2000), hal. 5.

4) Evaluasi input atau masukan dalam penelitian ini adalah para guru.

Input disini meliputi nara sumber, peserta program pengembangan, kurikulum atau materi yang disampaikan dalam program pengembangan dan sarana prasarana yang digunakan dalam implementasi program pengembangan profesionalisme guru. Tabel berikut ini menjelaskan pelaksanaan program pengembangan dari sisi *input* (masukan).

Tabel 13

Pembahasan Pelaksanaan Evaluasi Program Pengembangan  
Profesionalisme Guru dari Sisi *Input* (masukan)

Aspek Input terkait dengan Narasumber, peserta, kurikulum dan sarana prasarana	Input Program Pengembangan Profesionalisme guru terkait dengan nara sumber, peserta, sarana prasarana	Pembahasan dan keputusan peneliti
<p><b>Input Nara sumber</b> Memenuhi kriteri sebagai berikut, sudah sarjana pendidikan bahkan pascasarjana pendidikan. Telah lolos sertifikasi, mereka komitmen unntuk mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus Mendapat rekomendasi dari tim pengembang dan yayasan.</p>	<p><b>Input Nara sumber</b> Memenuhi kriteria sebagai berikut, sudah sarjana pendidikan bahkan pascasarjana pendidikan. Telah lolos sertifikasi, mereka komitmen unntuk mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus Mendapat rekomendasi dari tim pengembang dan yayasan.</p>	<p><b>Input Nara sumber</b> Memenuhi kriteri sebagai berikut; sudah sarjana pendidikan bahkan pascasarjana pendidikan sehingga mereka menguasai teori dan pelaksanaan pendidikan, Telah lolos sertifikasi, mereka komitmen unntuk mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus Mendapat</p>

		rekomendasi dari tim pengembang dan yayasan.
<b>Input Peserta</b> Memenuhi kriteria sebagai berikut; semua peserta adalah sarjana pendidikan dan berprofesi sebagai pendidik, Komitmen untuk mengembangkan keprofesionalan, Kemaun keras untuk mengimplemenntasi kan kurikulum 13 di madrasahny.	<b>Input Peserta</b> Memenuhi kriteria sebagai berikut; semua peserta adalah sarjana pendidikan dan berprofesi sebagi pendidik, Komitmen untuk mengembangkan keprofesionalan, Kemaun keras untuk mengimplemenntasi kan kurikulum 13 di madrasahny.	<b>Input Peserta</b> Memenuhi kriteria sebagai berikut; semua peserta adalah sarjana pendidikan dan berprofesi sebagi pendidik, Komitmen untuk mengembangkan keprofesionalan, Kemaun keras untuk mengimplemenntas ikan kurikulum 13 di madrasahny.
<b>Input saran Prasaran</b> Memenuhi kriteria sebagai berikut; prasarana gedung baik memadai, ruangan baik dan memadai, media tersedia, alat pennunjang tersedia.	<b>Input saran Prasaran</b> Memenuhi kriteria sebagai berikut; prasarana gedung baik memadai, ruangan baik dan memadai, media tersedia, alat pennunjang tersedia.	<b>Input saran Prasaran</b> Memenuhi kriteria sebagai berikut; prasarana gedung baik memadai, ruangan baik dan memadai, media tersedia, alat pennunjang tersedia.

## IAIN PURWOKERTO

### c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses implementasi program pengembangan profesionalisme guru MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas dinilai dari aspek efisiensi pelaksanaan program yang di dalamnya berkaitan dengan pelaksanaan program yaitu ;

#### 1) Metode

Metode merupakan salah satu yang penting dalam pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru. Narasumber dalam

menyampaikan materi menggunakan metode yang menarik agar peserta mampu mempraktekkan atau mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran. Maka narasumber menggunakan berbagai variasi penyampaian materi. Bahkan menjadi khasanah baru bagi para peserta pengembangan.

## 2) Media

Media sebagai alat bantu pembelajaran, berfungsi untuk membantu mencapai tujuan dengan lebih mudah dan lebih cepat, karena dengan media peserta langsung berkesan dan materi mudah ditangkap.

## 3) Materi

Materi yang disampaikan dalam program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah berkisar pada kurikulum dan implementasinya yang meliputi:

- a) Kurikulum
- b) Perangkat pembelajaran
- c) Pelaksanaan pembelajaran
- d) Evaluasi
- e) Tehnik membuat kisi-kisi dan soal
- f) Membuat Analisis soal dan nilai
- g) Membuat laporan hasil siswa semester atau kenaikan kelas.

Evaluasi proses ini sesuai dengan petunjuk yang disampaikan oleh suharsimi Arikunto dalam Evaluasi proses dalam model CIPP ini menunjuk pada “apa” (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, “kapan” (*when*) kegiatan akan selesai. Jadi evaluasi proses ini mengarah kepada seberapa jauh kegiatan yang

dilaksanakan dalam sebuah program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.<sup>163</sup>

Dalam evaluasi proses yang dilaksanakan program pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pegeraji Kecamatan Cilongok adalah meliputi Metode yang digunakan, media yang dipakai, materi atau kurikulum dan waktu penyelenggaraan. Berikut adalah rangkuman pembahasan proses.

Tabel 14

Pembahasan Pelaksanaan Program Pengembangan Profesionalisme Guru dari Sisi *Process* (Proses)

<b>Kriteri proses terkait dengan metode, media, materi dan waktu</b>	<b>Kriteri proses terkait dengan metode, media, materi dan waktu</b>	<b>Pembahasan dan Penilaian Peneliti</b>
<b>Kriteria Metode</b> mencakup ; Kesesuaian dengan tujuan intruksional, kesesuaian dengan materi, sarana yang ada dan kondisi peserta.	<b>Kriteria Metode</b> mencakup ; Kesesuaian dengan tujuan intruksi onal, kesesuaian dengan materi, sarana yang ada dan kondisi peserta.	Kriteri Metode mencakup ; Pennggunaan metode penyampaian materi pengembangan profesionalisme guru oleh para nara sumber belum banyakberfartasi masih relatif monoton, sehigga kurang mewarnai pada peserta
<b>Kriteria media</b> mencakup ; Kesesuaian degan materi dan tujuan yang dicapai, keprak tisan media,	<b>Kriteria media</b> mencakup ; Kesesuaian degan materi dan tujuan yang dicapai,	<b>Kriteria media</b> Mencakup ; sesuai dengan kreteria sesuai dengan materi yang disampaikan, sesuai dengan rumusan

<sup>163</sup> Arikunto Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1988), hal. 30.

waktu yang digunakan dan kemampuan ara sumber sendiri.	kepraktisan media, waktu yang digunakan dan kemampuan ara sumber sendiri.	tujuan, sehingga mampu membantu terhadap pemahamann peserta.
<b>Kriteria materi</b> mencakup; Materi sesuai dengan yang dirumuskan oleh tim pengembang yang mendukung pada peningkatan kompetensi para guru, dan pelaksanaan kurikulum 13	<b>Kriteria materi</b> mencakup; Materi sesuai dengan yang dirumuskan oleh tim pengembang yang mendukung pada peningkatan kompetensi para guru, dan pelaksanaan kurikulum 13	<b>Kriteria materi</b> Mencakup; Materi sesuai dengan yang dirumuskan oleh tim pengembang yang mendukung pada peningkatan kompetensi para guru, dan pelaksanaan kurikulum 13
<b>Kriteri Penetapan Waktu</b> Waktu mencakup; Waktu penyelenggaraan tidak mengganggu waktu efektif belajar siswa. Pelaksanaan program pengembangannya waktunnya cukup untuk peserta	<b>Kriteri Penetapan Waktu</b> Waktu mencakup; Waktu penyelenggaraan tidak mengganggu waktu efektif belajar siswa. Pelaksanaan program pengembangannya waktunnya cukup untuk peserta	<b>Kriteri Penetapan Waktu</b> Mencakup ; Waktu tidak mengganggu waktu dinas, dan cukup untuk membahas materi, namun kurang efektif menurut penulis karena waktu diselennggarakan sore hari setelah jam mengajar sehingga tenaga para peserta sudah sisa-sisa, kurang kosemtrasi karena sudah capai.

d. Evaluasi Hasil / *Product*

Evaluasi dampak program pengembangan profesionalisme guru di MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas mengacu pada perubahan yang dapat dilihat atau dirasakan oleh para guru maupun menilai efek langsung pada penerima manfaat. Dampak dari program pengembangan profesionalisme guru ini diungkapkan oleh bapak Tantowi selaku

kepala madrasah adalah aspek-aspek kompetensi guru yang meliputi ;

Dampak dari program pengembangan profesionalisme guru ini antara lain mereka para guru lebih memahami apa yang harus mereka kerjakan di administrasi, mampu proses belajar mengajar, dan mereka menerapkan materi yang disampaikan. Perubahannya, setelah mengikuti pengembangan adalah para guru lebih disiplin, perangkat pembelajaran lebih baik dan pelaksanaan pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

Evaluasi dampak program pengembangan profesionalisme guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Pageraji mengacu pada perubahan yang dapat dilihat atau dirasakan oleh para guru maupun menilai efek langsung pada penerima manfaat. Yaitu profesionalisme mengajar yang meliputi aspek, Persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar dan evaluasi mengajar. Tabel berikut membahas tentang hasil program pengembangan profesionalisme guru.

Tabel 15

Pembahasan *Product* Program Pengembangan  
Professionalisme Guru

Product Program Pengembangan	Product Program Pengembangan	Pembahasan dan Keputusan Peneliti
Aspek persiapan para guru dalam mengajar 100 % guru telah membuatpersiapan mengajar berupa perangkat pembelajara yang meliputi, Silabus, Prota, Promes, Pemetaan antara Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Membuat Minggu	Aspek persiapan para guru dalam mengajar 100 % guru telah membuat persiapan mengajar berupa perangkat pembelajara yang meliputi, Silabus, Prota, Promes, Pemetaan antara Kompetensi Inti	Penguasaan materi kurikulum 13, para guru telah baik terlihat dari persiapan guru yang 100 % telah membuat persiapan menngajar sesuai denngan kaidah kurtilas yang meliputi Silabus, Prota, Promes, Pemetaan antara Kompetensi Inti dan Kompetensi

Efektif, Membuat Kriteria Ketuntasan Minimal dan Rencana Program Pembelajaran (RPP)	dan Kompetensi Dasar, Membuat Minggu Efektif, Membuat Kriteria Ketuntasan Minimal dan Rencana Program Pembelajaran (RPP)	Dasar, Membuat Minggu Efektif, Membuat Kriteria Ketuntasan Minimal dan Rencana Program Pembelajaran (RPP)
Aspek pelaksanaan pembelajaran telah dijalankan sesuai dengan kaidah tahnik pembelajaran yang didalam meliputi, metode, pendekatan, materi, tujuan dan media yang dipakai	Aspek pelaksanaan pembelajaran telah dijalankan sesuai dengan kaidah tahnik pembelajaran yang didalam meliputi, metode, pendekatan, materi, tujuan dan media yang dipakai	Tarjet program sudah cukup baik karena para guru telah mampu mengimplemenntasika kurtilas dalam proses pembelajaran, telah meggunakan media, pendekatan telah digunakan, dan memenuhi kriteri siswa untuk membaca, menanya, mengkomunikasikan dann mengaplikasikan, ini bisa dilihat juga dalam rencana program pembelajaran ( RPP ) yang dibuat oleh masing-masing guru
Evaluasi , Para guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan cara-cara yang ditentukan dalam kurikulum 13 dimana ada aspek pengetahuan, sosial, spritual dan keterampilan	Evaluasi Para guru telah melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan cara-cara yang ditentukan dalam kurikulum 13 dimana ada aspek pengetahuan, sosial, spritual dan keterampilan	Sisi aspek penilaian memang lebih rumit dengan kurikulum 13, namun demikiann para guru telah mengaplikasikan lewat nilai-nilai harian atau UTS dan UUS ini bisa dilihat hasil raport siswa yangg dibagikan, atau dokumen raport

### 1) Kompetensi Pedagogik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka evaluasi program yang dilaksanakan pada aspek kompetensi pedagogik yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Pemahaman wawasan/landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum / silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

**IAIN PURWOKERTO**

### 2) Kompetensi Kepribadian

Evaluasi dampak selanjutnya kompetensi kepribadian. Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Dalam standar nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat besar pengaruhnya

terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan Negara, dan bangsa pada umumnya.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua / wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Evaluasi dampak pelaksanaan program adalah aspek kompetensi sosial guru. Kompetensi ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekarang - kurangnya untuk;

- a) Berkomunikasi secara lisan dan informasi secara fungsional
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

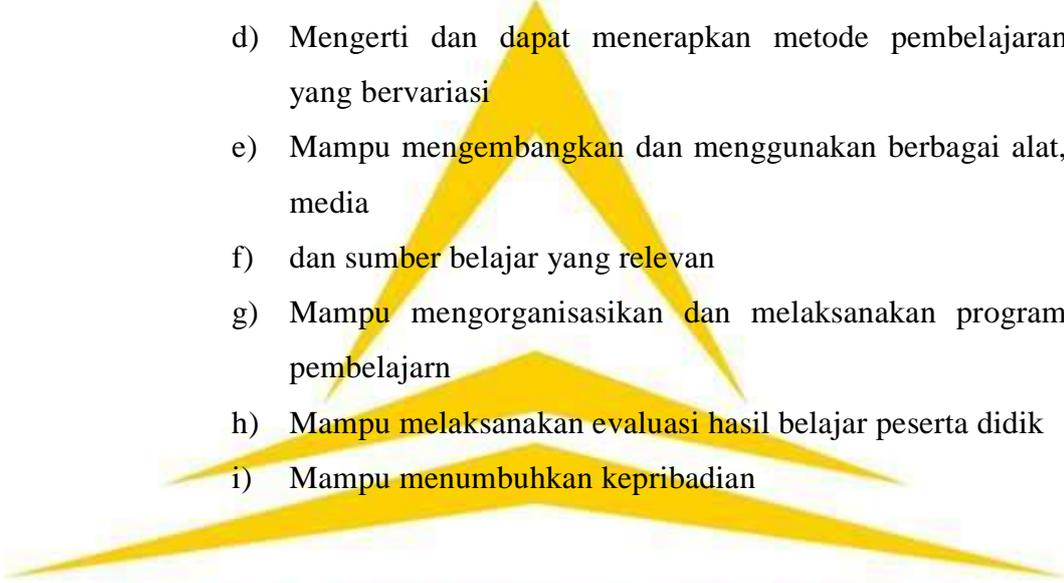
**IAIN PURWOKERTO**

### 4) Kompetensi Profesional

Untuk selanjutnya evaluasi dampak dari pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru adalah aspek kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar

nasional pendidikan. Adapun ruang lingkup kompetensi profesional sebagai berikut:

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik
- b) filosofis, psikologis, sosiologis, dan sebagainya. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik
- c) Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi
- e) Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media
- f) dan sumber belajar yang relevan
- g) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran
- h) Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik
- i) Mampu menumbuhkan kepribadian



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program pengembangan profesionalisme guru yang dilaksanakan oleh MI Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Maka penulis menyimpulkan setiap tahapan evaluasi tersebut sebagai berikut:

1. Dari komponen *context*, perumusan visi, misi, dan tujuan program pengembangan profesionalisme guru sudah kategori baik. Sedikit catatan pada perumusan visi dimana perumusan misi masih kurang sempurna, karena visi dari pelaksanaan program pengembangan profesionalisme guru merupakan implementasi dari visi dan misi madrasah yang mengacu pada program tahunan dan Renstra madrasah.
2. Tidak adanya revisi terhadap visi program pengembangan profesionalisme guru menyebabkan produk program menjadi terkesan stagnan dan kurang dapat berkembang.
3. Dari komponen *Input*, menunjukkan bahwa input tim, guru, kurikulum serta sarana dan prasarana sudah kategori baik. Sedikit catatan pada input sarana dan prasarana masih perlu adanya peninjauan terkait pengembangan profesionalisme guru.
4. Dari komponen *Proses*, penggunaan metode, media, materi, dan waktu pembelajaran dalam pengembangan profesionalisme guru sudah kategori baik. Sementara untuk waktu pengembangan profesionalisme guru perlu dioptimalkan.
5. Komponen *Product* sudah kategori baik. Pencapaian program pengembangan profesionalisme guru sudah sesuai target yang ditetapkan oleh madrasah. Program yang dibuat oleh tim pengembangan profesionalisme guru sangat efektif untuk memantau dan mengukur keberhasilan program yang dibuat oleh tim pengembangan profesionalisme guru.

## B. Saran-saran

1. Perlu adanya revisi terhadap perumusan visi program pengembangan profesionalisme guru, agar nantinya produk program pengembangan profesionalisme guru dapat lebih baik lagi.
2. Pengaturan program dan jadwal kegiatan pengembangan profesionalisme guru perlu diatur dan disesuaikan agar bisa maksimal dan bisa sesuai dengan target.
3. Perlu adanya ruangan khusus untuk kegiatan pengembangan profesionalisme guru yang lebih nyaman untuk pengembangan profesionalisme guru.
4. Pendampingan program pengembangan profesionalisme guru lebih diintensifkan agar program dapat berjalan lebih baik lagi.
5. Tim auditor dan penilai hendaknya selalu memantau jalannya program, dengan cara sering melihat pelaksanaan program, agar program dapat berjalan lebih baik dan dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

## C. Kata Penutup

Teriring rasa syukur alhamdulillah yang tidak terhingga kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan penelitian ini dengan sebaik-baiknya. Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini sangat jauh dari sempurna banyak kekurangan baik isi atau penulisan.

Oleh karena itu kritik, saran, dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penelitian ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan hidayah dan magfirah-Nya kepada kita, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya. Akhir kata penulis mengucapkan

terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat dalam menyusun tesis ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) cet I.
- Al-Rasyidin dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis dan Prkatis*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005).
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996).
- Arikunto Suharsismi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).
- , *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1988).
- Arikunto Suharsimi & Safrudin Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan), Edisi Kedua* (Jakarta:BumiAksara,2014).
- Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).
- Dunn William, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Edisi Kedua*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005).
- Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Fattah Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).
- Guru, <http://kbbi.web.id/guru> diunduh 22 November 2016
- Guru, <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru> diunduh 22 November 2016
- Jahari Jaja&Syarbini, *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta. 2013).
- Juni Priansa Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Kunandar, *Guru Profesional* ( Jakarta: Rajawali Press, 2011).

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010)
- Masruroh Niken, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto (Tesis)*. (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XIII , ( Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001).
- Muchit Abdul, *Evaluasi Program Manajemen Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan STAINU Temanggung (Tesis)*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2004).
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- , *Kapita Selekta Pendidikan (Agama dan Umum)*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991).
- Mondy Wayne, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Erlangga, 2008).
- Moleong J.Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).
- Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. VII, ( Bandung: Remaja Rosdakarya.2008).
- Muspidawan Irma, *Evaluasi Program Pendidikan Akhlak (PPA) Di Sekolah Menengah Atas Islam Teladan (SMA IT) Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto(Tesis)*. (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016).
- Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).
- Rahayu Sri, *Evaluasi Program akselerasi di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun 2006/2007(Tesis)*. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia,2006).
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2013)

- Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Purwokerto:STAIN Press,2003).
- Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009)
- Sadikun, *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas(Tesis)*. (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015).
- Sagala Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Education, Third edition* (USA : Kogan Page, 2002).
- Sanfiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015).
- Syaefudin Saud Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2011).
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2000).
- UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen&UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- Yunus Abu Bakar,Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, (Surabaya:AprintA, 2009).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) cet I.
- Al-Rasyidin dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, teoritis dan Prkatis*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005).
- Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahadah Press, 1996).
- Arikunto Suharsismi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Edisi 2* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).
- , *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembangunan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 1988).
- Arikunto Suharsimi & Safrudin Cepi, *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan), Edisi Kedua* (Jakarta:BumiAksara,2014).
- Bafadal Ibrahim, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar (Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah)*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013).
- Dunn William, *Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Edisi Kedua*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2005).
- Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).
- Fattah Nanang, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012).
- Guru, <http://kbbi.web.id/guru> diunduh 22 November 2016
- Guru, <https://id.wikipedia.org/wiki/Guru> diunduh 22 November 2016
- Jahari Jaja&Syarbini, *Manajemen Madrasah (Teori, Strategi, dan Implementasi)*, (Bandung: Alfabeta. 2013).
- Juni Priansa Donni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2014).
- Kunandar, *Guru Profesional* ( Jakarta: Rajawali Press, 2011).

- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010)
- Masruroh Niken, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an Di SMP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto (Tesis)*. (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016).
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Cet. XIII , ( Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001).
- Muchit Abdul, *Evaluasi Program Manajemen Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan STAINU Temanggung (Tesis)*. (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2004).
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- , *Kapita Selekta Pendidikan (Agama dan Umum)*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991).
- Mondy Wayne, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Erlangga, 2008).
- Moleong J.Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000).
- Mudlofir Ali, *Pendidik Profesional (Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013).
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Cet. VII, ( Bandung: Remaja Rosdakarya.2008).
- Muspidawan Irma, *Evaluasi Program Pendidikan Akhlak (PPA) Di Sekolah Menengah Atas Islam Teladan (SMA IT) Al Irsyad Al Islamiyah Purwokerto(Tesis)*. (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2016).
- Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).
- Rahayu Sri, *Evaluasi Program akselerasi di SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun 2006/2007(Tesis)*. (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*(Jakarta: Kalam Mulia,2006).
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2013)

- Rohmad, *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian* (Purwokerto:STAIN Press,2003).
- Roqib&Nurfuadi, *Kepribadian Guru (Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan)*, (Purwokerto: STAIN Press, 2009)
- Sadikun, *Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas(Tesis)*. (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2015).
- Sagala Saiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Sallis Edward, *Total Quality Management in Education, Third edition* (USA : Kogan Page, 2002).
- Sanfiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1999)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2010).
- Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015).
- Syaefudin Saud Udin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung:Alfabeta,2011).
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, 2000).
- UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen&UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas
- Yunus Abu Bakar,Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan*, (Surabaya:AprintA, 2009).